



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS ORIGAMI DI TK
BINA ANAPRASA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Andhini Wulansari
NIM 120210205056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS ORIGAMI DI TK
BINA ANAPRASA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Andhini Wulansari
NIM 120210205056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ayah dan alm. Ibu saya, nenek saya, dan saudara-saudara saya yang telah mendoakan, mendampingi saya dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang;
- 2) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Q.S. Asy-Syrah:5)¹

¹ Departemen Agama RI. 2011. Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhini Wulansari

Nim : 120210205056

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,

Andhini wulansari

NIM 120210205056

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS ORIGAMI DI TK
BINA ANAPRASA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**Andhini Wulansari
NIM 120210205056**

Pembimbing

Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B1 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KERTAS ORIGAMI DI TK
BINA ANAPRASA NURUL ISLAM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Andhini Wulansari
Nim : 120210205056
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Malang
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 28 Februari 1994
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 1988802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : 20 Mei 2016

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 195610031982122001

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP 196107291988022001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Syarifuddin, M.Pd.

NIP 195905201986021001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP 195508131981031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami Di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Andhini Wulansari; 120210205056; halaman 64; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik halus sangat diperlukan untuk dikuasai oleh anak dalam kehidupan sehari-hari karena hampir seluruh kegiatan akademik anak menggunakan keterampilan tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan anak juga dapat mengembangkan kreativitas serta imajinasi dalam membuat suatu karya. Hasil belajar Pra Siklus anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa dari 19 anak, hanya 8 anak yang sudah mulai berkembang kemampuan motoriknya, dan sisanya sebanyak 11 anak kemampuan motorik halusnya masih rendah dengan nilai rata-rata 67, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami, sehingga nantinya mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016?; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui penggunaan media origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak

kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016; (2) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui penggunaan media origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian oleh Arikunto. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Proses kegiatan menulis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilaksanakan dalam 2 siklus.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil yang diperoleh sebagai berikut: (1) Penerapan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dilakukan dengan kegiatan menggunting garis putus-putus pada pola, kemudian melipat garis tengah pola dan menempel bagian pola yang berwarna hitam. Siklus I membuat bentuk telepon dan siklus ke II membuat bentuk radio (2) Media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 67, pada siklus I meningkat sebesar 71, dan pada siklus II meningkat menjadi 84. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran: (1) untuk guru; Hendaknya kertas origami bukan hanya digunakan untuk melipat atau menggunting saja, karena sebetulnya kertas origami dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak terutama menggunting, melipat dan menempel secara bersamaan; (2) untuk kepala sekolah; Hasil penelitian ini dapat diinformasikan kepada guru-guru agar bisa dijadikan variasi dalam pembelajaran yang menggunakan kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak; (3) untuk peneliti lain; peneliti ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus AnakKelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen pembimbing II;
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen penguji I;
- 5) Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing I;
- 6) Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen penguji II;
- 7) Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
- 8) Ibu Halimatus Sa’diyah, S.Pd., selaku kepala TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 9) Ibu Rukmiati, S.Pd, selaku guru kelompok B1 yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;

- 10) Fikri Firda Purnama Sari, Andiani Eka Rahmawati yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi observer dalam penelitian ini;
- 11) Ayah saya Catur Siprihadi dan almarhumah ibu saya Fatmayanti yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;
- 12) Adik saya Ferry Septian Adi Candra yang selalu mendukung saya dan mendoakan saya;
- 13) Nenek saya yang senantiasa mendoakan saya;
- 14) Teman-teman kos yang tiada lelah memberi semangat saya Lita Meilina, Ratna Purwati, Devi Yuliyati, Nurul Qisty Cumairoh;
- 15) Teman-teman angkatan pertama PG-PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
- 16) Indra Bakti Widodo yang selama ini setia mendampingi saya dengan penuh kasih sayang; dan
- 17) Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT melalui mereka. Hanya Allah SWT yang mampu membalas, hanya Allah SWT sebaik-baiknya pemberi balasan, dan hanya Allah SWT Yang Maha Membalas.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Mei 2016

Penulis

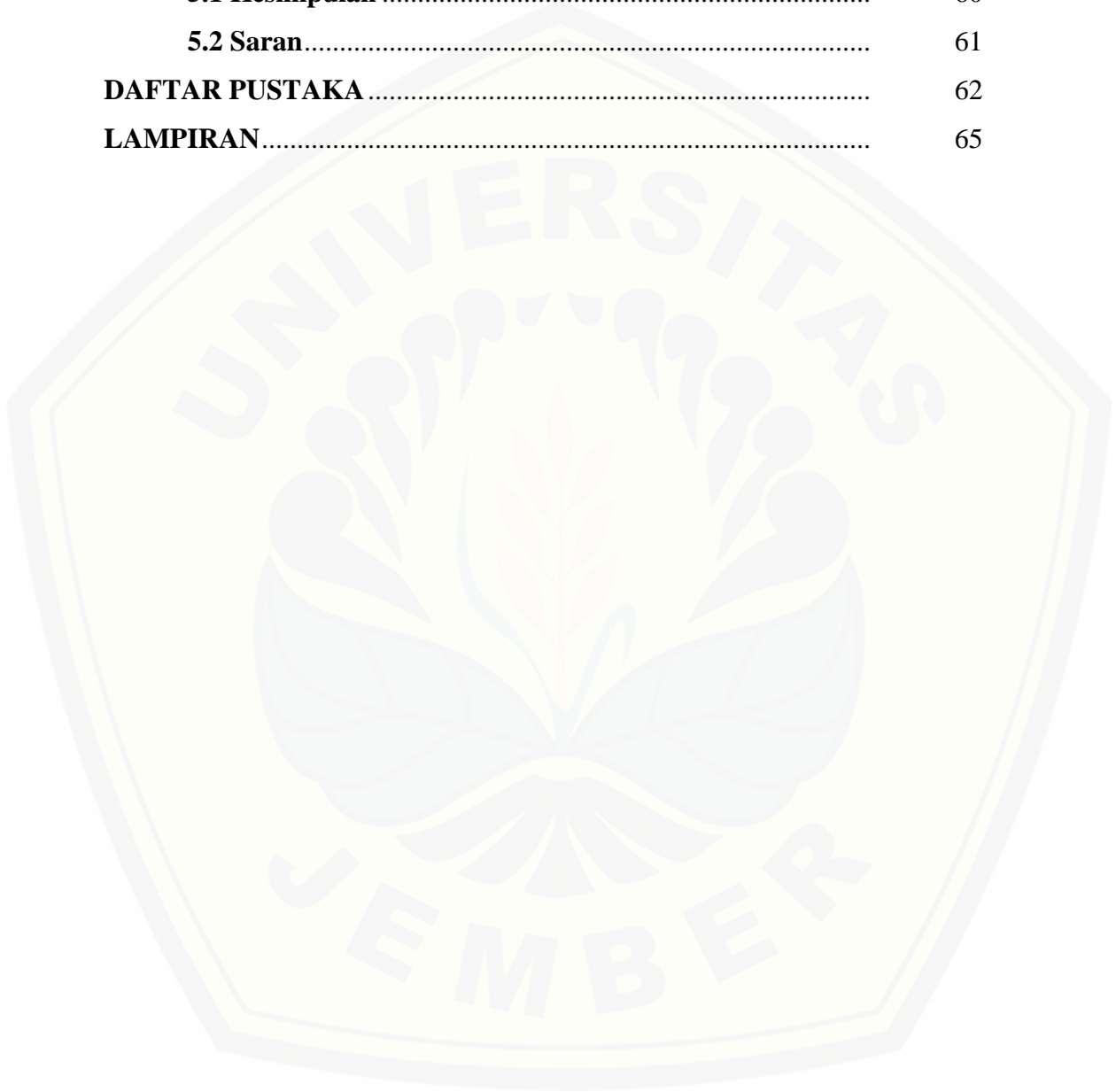
DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Motorik	7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik.....	7
2.1.2 Prinsip Perkembangan Motorik.....	9

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	10
2.1.4 Fungsi Perkembangan Motorik	11
2.2 Perkembangan Motorik Halus	12
2.2.1 Pengertian Perkembangan Motorik Halus	12
2.2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak	14
2.3 Menggunting, Melipat dan Menempel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak	15
2.4 Metode Demonstrasi	17
2.4.1 Pengertian Metode Demonstrasi	18
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi	18
2.4.3 Rancangan Kegiatan Demonstrasi	19
2.4.4 Kelebihan Metode Demonstrasi	20
2.4 Media Kertas Origami	21
2.4.1 Pengertian Media Kertas Origami	21
2.4.2 Manfaat Media	21
2.4.3 Jenis-jenis Kertas Origami	22
2.4.4 Epektifitas Penggunaan Media Kertas Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus	24
2.5 Penelitian yang Relevan	25
2.6 Kerangka Berpikir	26
2.7 Hipotesis Tindakan	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Subyek Penelitian	28
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.4.1 Kemampuan Motorik Halus	28
3.4.2 Media Kertas Origami	28

3.5 Prosedur Penelitian	29
3.5.1 Tindakan Pendahuluan	29
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I.....	30
3.5.3 Pelaksanaan Siklus II	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.6.1 Observasi.....	34
3.6.2 Wawancara	34
3.6.3 Dokumentasi.....	34
3.6.4 Tes	35
3.7 Analisis Data	35
3.7.1 Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Penerapan Media Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	39
4.1.1 Siklus I.....	40
4.1.2 Siklus II	45
4.2 Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK bina anaprasa nurul islam jember tahun ajaran 2015/2016	50
4.2.1 Kemampuan Motorik Halus Pada Pra Siklus.....	51
4.2.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I ...	51
4.2.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II..	52
4.3 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II	53
4.4 Hubungan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak	55
4.5 Pembahasan	56

4.6 Temuan Penelitian	58
BAB 5. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

2.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 dan 6 Tahun.....	14
3.1 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Anak.....	36
3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	36
3.3 Kriteria Penilaian.....	38
4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran.....	39
4.2 Hasil Belajar Pra Siklus	51
4.3 Hasil Belajar Siklus I	52
4.5 Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	53
4.6 Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar.....	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik	11
2.2 Kertas washi	23
2.3 Origami paper	23
2.4 Kertas chiyogomi	24
2.5 Gold foil paper	24
2.6 Kerangka berfikir	26
3.1 Siklus PTK	29
4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	54
4.2 Nilai Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Anak	56

LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	65
B. Pedoman Pengumpulan Data	68
B.1 Pedoman Observasi	68
B.2 Pedoman wawancara.....	68
B.3 Pedoman dokumentasi	69
C. Pedoman Observasi.....	70
C.1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Anak	70
D. Pedoman Tes.....	74
E. Lembar Hasil Observasi	78
E.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I.....	78
E.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II.....	82
F. Lembar Hasil Tes Belajar	86
F.1 Hasil Tes Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	86
F.2 Hasil Tes Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	90
G. Pedoman Wawancara	94
G.1 Pedoman Wawancara Guru sebelum Penelitian.....	94
G.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian.....	95
G.3 Pedoman Wawancara Anak Setelah Penelitian	96
H. Hasil Wawancara	97
H.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian	97
H.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian	98
H.3 Hasil Wawancara Anak Setelah Penelitian	99
I. Dokumentasi	100
I.1 Profil Sekolah	100
I.2 Data Kepala Sekolah dan Data Pendidik	102

I.3 Data Anak	103
I.4 RPPH Pra Siklus	104
I.5 Daftar Nilai Pra Siklus	107
J. Perangkat Pembelajaran	112
J.1 RPPH Siklus 1	112
J.2 RPPH Siklus II	116
K. Media Kegiatan Penelitian	120
K.1 Media yang digunakan pada siklus I	120
K.2 Media yang digunakan pada siklus II	120
L. Hasil Karya Anak	121
L.1 Hasil Karya Dalam Membuat Telepon Anak Kelompok B1	
TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Siklus I Dengan Nilai	
Tertinggi	121
L.2 Hasil Karya Dalam Membuat Telepon Anak Kelompok B1	
TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Siklus I Dengan Nilai	
Terendah	121
L.3 Hasil Karya Dalam Membuat Radio Anak Kelompok B1	
TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Siklus II Dengan Nilai	
Tertinggi	122
L.4 Hasil Karya Dalam Membuat Radio Anak Kelompok B1	
TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Siklus I Dengan Nilai	
Terendah	122
M. Foto Pelaksanaan Penelitian	123
M.1 Foto Kegiatan Pelaksanaan Siklus I	123
M.2 Foto Kegiatan Pelaksanaan Siklus II	125
N. Surat-surat	127
N.1 Surat Izin Observasi	127
N.2 Surat Izin Penelitian	128
O. Biodata	129

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak adalah suatu aspek pendukung masa depan bangsa. Sebagai aspek penting pendukung masa depan bangsa, anak perlu mengenyam suatu pendidikan sejak usia dini yang merupakan suatu dasar untuk mendorong kemajuan kreativitas anak dalam menempuh pendidikan nasional pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini juga merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 menjelaskan

“pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009:62) menyebutkan bahwa, terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan

emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Aspek perkembangan keterampilan motorik pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak (Sujiono, 2005:1.3). Perkembangan keterampilan motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil (Sujiono, 2005:2.9). Perkembangan keterampilan motorik terbagi menjadi 2 yaitu; motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan fisik anak yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh, sehingga membutuhkan pembelajaran di luar ruangan atau kelas (Wiyani, 2014:62). Contohnya; berlari, melompat, menarik, mengulur, dan menendang. Manfaat dari kegiatan motorik kasar adalah anak jadi lebih terampil dan terbiasa dalam melakukan kegiatan luar ruangan serta dimasa datang anak menyukai kegiatan olahraga. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang tepat (DEPDIKNAS, 2008:10). Gerakan motorik halus tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga, namun sangat membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan secara tepat, contohnya: memegang pensil untuk menggambar bebas, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, meniru lipatan sederhana, menjahit jelujur, menggunting bebas, membuat lingkaran dan segi empat.

Gerakan motorik halus sangat diperlukan untuk dikuasai oleh anak dalam kehidupan sehari-hari karena hampir seluruh kegiatan akademik anak menggunakan keterampilan tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Kegiatan motorik halus dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam membuat suatu karya. Anak juga bisa memupuk rasa percaya diri terhadap karya yang telah dibuat, sehingga

dapat menimbulkan perasaan bangga untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Kementrian Pendidikan Nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Republik Indonesia 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2009:9), menerangkan bahwa lingkup perkembangan dalam keterampilan motorik halus meliputi;

“menempel gambar dengan tepat, menggunting sesuai dengan pola, menggunakan alat tulis dengan benar, dan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, termasuk dalam rangka mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP). Semakin baik gerakan motorik halus anak, maka kereatifitas anak juga semakin berkembang dan berkreasi”.

Diketahui data hasil belajar pada Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Tahun ajaran 2015/2016 semester 1, dengan total keseluruhan 19 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, dengan persentase 57% memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Sebanyak 11 anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat, karena guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga kebanyakan anak yang ramai sendiri dan anak tertinggal pada saat proses melipat.

Berdasarkan data yang ada di atas maka perlu diadakan kegiatan yang yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat, menggunting dan menempel. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat menggunakan berbagai media seperti kain untuk kegiatan melipat, sedotan untuk kegiatan menggunting, cup kue untuk kegiatan menggunting dan menempel, biji-bijian untuk kegiatan menempel, namun berbagai media di atas hanya mencakup satu atau dua kegiatan saja sedangkan aspek yang harus dikembangkan di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember adalah melipat, menggunting dan menempel.

Sehubungan dengan keadaan tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus. Media kertas origami adalah media yang digunakan dalam penelitian, dengan menggunakan media kertas origami

akan sangat membantu untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat, menggunting dan menempel. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perbaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 bagaimanakah penerapan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016?
- 1.1.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui penggunaan media origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai sebagai berikut.

- 1.2.1 mendiskripsikan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016.
- 1.2.2 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 melalui penggunaan media origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

1.3.1 Bagi Guru

- a. digunakan sebagai bahan acuan bagi guru PAUD/Taman Kanak-kanak yang ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini;
- b. meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini;
- c. menambah wawasan pendidik PAUD/Taman Kanak-kanak dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini.

1.3.2 Bagi Sekolah

- a. menjadi referensi dalam pengembangan ketrampilan motorik halus anak usia dini;
- b. meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran motorik halus pada anak usia dini sehingga perkembangan anak tercapai sesuai dengan harapan;
- c. Sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik.

1.3.3 Bagi Peneliti

- a. memperoleh ilmu baru mengenai perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember;
- b. menjadi bahan perbandingan terhadap media yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dengan cara yang berbeda;
- c. memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam rangka mengembangkan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan;

- d. mencoba menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini pada pembelajaran yang nyata;
- e. dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan;
- f. menambah wawasan penulisan karya tulis ilmiah;
- g. dapat mengetahui pengaruh penerapan media kertas origami dalam meningkatkan perkembangan motorik.

1.3.4 Bagi Peneliti Lain

- a. dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian mengenai peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini;
- b. dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini di tempat yang berbeda;

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut mencakup: (1) perkembangan motorik; (2) perkembangan motorik halus; (3) menggunting, melipat dan menempel; (4) metode demonstrasi; (5) media kertas origami; (6) penelitian yang relevan; dan (7) kerangka berfikir (8) hipotesis tindakan. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1 Perkembangan Motorik

Pembahasan untuk perkembangan motorik halus berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kemampuan motorik; (2) prinsip perkembangan motorik; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik; (4) fungsi perkembangan motorik. Berikut masing-masing uraiannya.

2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik (Samsudin, 2008:8). Mengembangkan kemampuan motorik sangat dibutuhkan oleh anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ada tiga keterampilan motorik anak menurut Sujiono (2005:1.10) yaitu, keterampilan lokomotorik, keterampilan nonlokomotorik, dan keterampilan memproyeksi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Keterampilan lokomotorik

Keterampilan lokomotorik digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, berjalan, berlari, meloncat, meluncur;

b. Keterampilan nonlokomotorik

Keterampilan nonlokomotorik digunakan untuk menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai seperti, mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik;

c. Keterampilan memproyeksi dan menerima/ menangkap benda.

Keterampilan memproyeksi dan menerima/ menangkap benda adalah keterampilan yang lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan seperti, menendang, memukul, menangkap, melempar.

Hidayani (2014:3.4) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Perubahan perkembangan motorik seorang anak dapat dipengaruhi oleh berkembangnya otot, tulang, dan lemak pada tubuh. Jaringan-jaringan otot yang ada pada manusia sudah ada sejak bayi lahir. Selama masa kanak-kanak otot-otot menjadi lebih panjang dan lebih besar. Sehingga semakin bertambahnya usia seorang individu menyebabkan bertambahnya kemampuan motoriknya.

Secara umum terdapat dua macam perkembangan motorik, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan gerak anggota badan secara kasar dan keras (Suyadi, 2010:68). Semakin bertambah dewasa dan kuat tubuh seorang anak, maka gaya gerak dan perkembangannya semakin sempurna. Hal seperti ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Perkembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot yang berguna untuk berlari, melompat, berjinjit, berdiri, dan lain sebagainya.

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Sujiono, 2005:1.11). kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti,

meremas kertas, melipat, menggunting, menempel, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan yang memerlukan otot besar dan otot kecil untuk berinteraksi. Perkembangan tersebut terjadi sejak anak masih bayi hingga dewasa, dan semakin bertambah umurnya maka semakin bertambah pula perkembangannya. Perkembangan dibagi menjadi 2 yaitu: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus dan merupakan kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot halus untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menggunting, dan menempel.

2.1.2 Prinsip Perkembangan Motorik

Menurut Samsudin (2008:8) prinsip perkembangan motorik adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik yang terjadi pada seorang anak atau individu selalu tidak sama misalnya, jika ada anak yang berusia 1 tahun dan sudah bisa berjalan tetapi ada juga anak dengan usia sama belum bisa berjalan.

Terdapat 2 prinsip perkembangan yang disebutkan oleh Wiyani (2014:37), yaitu:

- a. perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks;
- b. perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.

Berdasarkan prinsip perkembangan motorik yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya, perkembangan motorik yang berkembang dengan baik dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti berlari, berjalan, merangkak dan lain sebagainya. Selanjutnya semakin berkembang motorik halusya

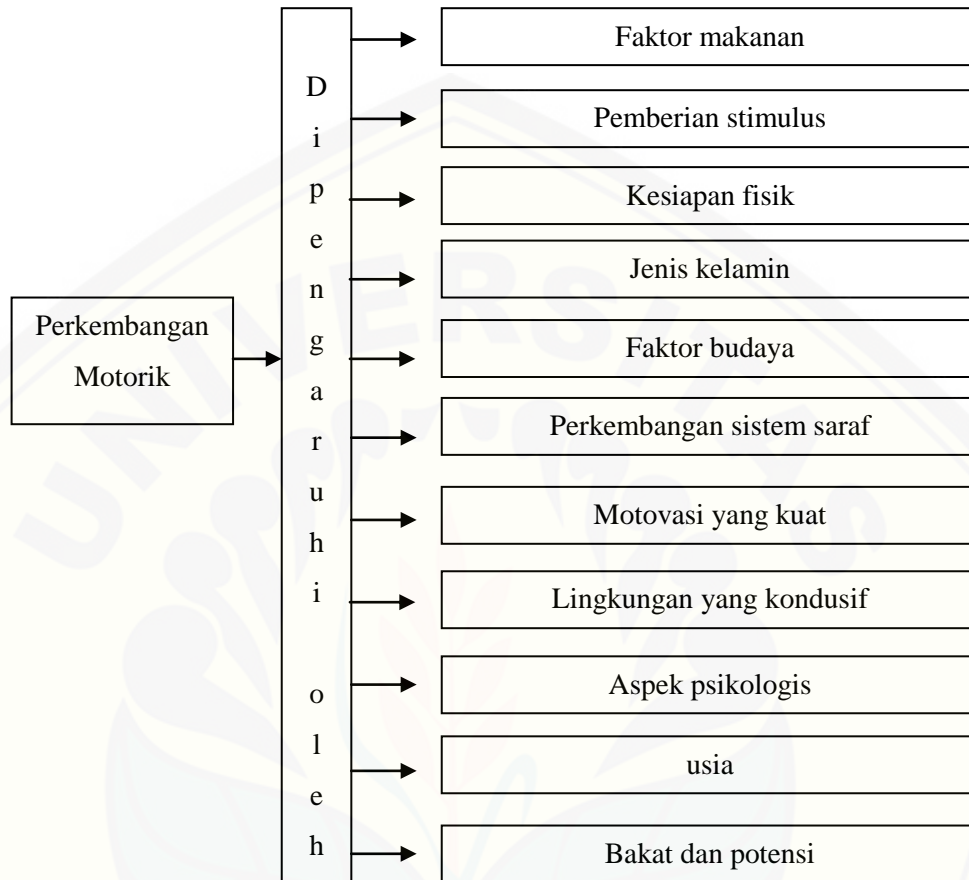
maka semakin baik pula ketrampilan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dengan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerak tangan seperti, melipat, menempel, menggunting, menulis, menggambar dan lain sebagainya.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Wiyani (2014:38-41) berpendapat, bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini, antara lain: a. Faktor makanan (pemberian makanan yang bergizi), b. Faktor pemberian stimulus (pemberian stimulus terhadap anak), c. Kesiapan fisik (kematangan fisik dan syaraf-syarafnya), d. Faktor jenis kelamin (biasanya anak perempuan cenderung lebih suka terhadap perkembangan motorik halus, sedangkan anak laki-laki lebih menyukai permainan dengan perkembangan motorik kasar dan tentu saja hal ini mempengaruhi kemampuan fisik motorik mereka), e. Faktor budaya (budaya kita yang patriakhi mengajarkan kita, bahwa anak laki-laki harus bermain dengan anak laki-laki, dan anak perempuan harus bermain dengan anak perempuan. Anak laki-laki dalam hal ini tidak boleh melakukan kegiatan yang tidak lazim dilakukan oleh mereka contohnya, bermain boneka atau masak-masakan begitu juga sebaliknya).

Selain faktor-faktor yang ada di atas Rahyubi (2012:225-227) berpendapat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain: a. Perkembangan sistem saraf, b. Keadaan fisik, c. Motivasi yang kuat, d. Lingkungan yang kondusif, e. Aspek psikologis, f. Usia, g. Jenis kelamin, h. Bakat dan potensi

Kesimpulan dari pendapat-pendapat yang ada di atas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik dapat digambarkan melalui gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik

Berdasarkan faktor di atas yang mempengaruhi perkembangan motorik pada penelitian ini adalah perkembangan sistem saraf, karena dengan perkembangan sistem saraf yang berkembang dengan baik maka anak akan mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, seperti melipat berbagai bentuk, menggunting dengan berbagai media, atau menempel.

2.1.4 Fungsi Perkembangan Motorik

Menurut Samsudin (2007:8) fungsi perkembangan motorik tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik seorang anak

dapat dilihat dari kualitas yang dihasilkan saat mengerjakan tugas, karena semakin baik tingkat keberhasilannya maka semakin baik pula kemampuan motoriknya. Sujiono (2005:2.9) berpendapat bahwa fungsi perkembangan motorik adalah agar anak mampu untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian, selanjutnya anak mampu untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu.

2.2 Perkembangan Motorik Halus

Pembahasan untuk perkembangan motorik halus berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian perkembangan motorik halus; (2) perkembangan motorik halus anak. Berikut masing-masing uraiannya.

2.2.1 Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, 2005:1.11). Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jari, khususnya ibu jari dan jari telunjuk (Wiyani, 2013: 66-69). Kemampuan ini sebagai berikut:

a. Menggenggam (*Grasping*)

1) palmer grasping.

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Biasanya anak yang berusia di bawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih

mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

2) pincer grasping.

Perkembangan motorik anak yang lebih baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi menggunakan jari-jari (menjepit).

b. Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun kecil. Hal ini disebabkan, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

c. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

d. Mengunting

Motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih mengunting. Gerakan mengunting dari yang paling sederhana anak terus diikuti dengan guntingan yang semakin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti mengunting mengikuti garis, melukis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, serta melipat (DEPDIKNAS, 2008:10). Perkembangan motorik halus menurut Rahyubi (2012:222) adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dengan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik.

Hampir seluruh kegiatan anak di sekolah menggunakan aktivitas motorik halus, contohnya pada saat pelajaran mengunting, anak harus menggunakan jari-jarinya untuk mengunting kertas secara lurus sesuai dengan garis. Selain itu, anak juga harus memakai sepatu sendiri saat akan masuk ke kelas, membetulkan kancing baju yang terlepas. Pada saat istirahat pun anak harus bisa membuka tutup botol maupun

tutup bekal makanannya. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan oleh seorang anak untuk melakukan segala aktivitas, baik aktivitas disekolah maupun aktivitas di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil beberapa kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus seperti kemampuan menggunting, serta melipat.

2.2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak

Depdiknas (2008:16) menyebutkan pengembangan motorik halus untuk TK kelompok b (usia 5-6 tahun) adalah sebagai berikut :

- a. Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, misal makan, mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan mengelap tangan, dan mengikat tali sepatu;
- b. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari);
- c. Membuat bentuk dengan berbagai media (tanah liat, pelepah pisang, batang pepaya, karet busa);
- d. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran;
- e. Meniru melipat kertas sederhana (7 lipatan);
- f. Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) lima belas lubang dengan talirafiah, benang wol, benang kasur dan pita;
- g. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, dan segi tiga);
- h. Mencocok bentuk sederhana dengan cocokana yang rapi;
- i. Menyusun bentuk menara dari kubus minimal dua belas kubus;
- j. Membuat lingkaran dan bujur sangkar dengan rapi.

Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun dan 6 tahun menurut Isti (2012:5) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun dan 6 tahun

Usia	Kemampuan	Stimulasi
5 tahun	1. Mewarnai dengan rapi (tidak keluar dari gambar)	1. Belajar mewarnai bentuk

Usia	Kemampuan	Stimulasi
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menulis namanya sendiri 3. Melipat sehelai pakaian 4. Memakai pakaian 5. Mencoba untuk memakai sepatu atau mengancingkan baju walaupun masih dibantu 6. Melakukan aktivitas mandi dengan bantuan 	<ol style="list-style-type: none"> sederhana 2. Berlatih memakai pakaian berkancing dan sepatu tanpa tali 3. Berlatih melipat kertas dengan bentuk yang sederhana
6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menulis huruf cetak ataupun latin dengan rapi termasuk menulis angka 2. Dapat membuat berbagai bentuk geometris 3. Berpakaian tanpa dibantu 4. Memakai sepatu bertali dengan sedikit bantuan 5. Mewarnai dengan rapi 6. Menggunting tanpa hambatan 7. Dapat menyelesaikan puzzle 12 keping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan menulis dengan beberapa variasi huruf 2. Latihan membuat bentuk geometris 3. Bermain puzzle dengan kesulitan yang lebih kompleks 4. Membiasakan anak mandi sendiri 5. Membiasakan anak berpakaian tanpa dibantu

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil beberapa kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus seperti meniru melipat kertas sederhana, dan menggunting dengan berbagai media.

2.3 Menggunting, melipat dan menempel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

a. Menggunting

Menurut Sumanto (2005:108) menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan

memakai bantuan alat pemotong. Gunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih dimana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak (Evan, 2007:7.5).

Suratno (2005:127) berpendapat kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola; menggunting dan elipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain.

Sumanto (2005:109) mengemukakan Langkah kerja menggunting yang dapat dilakukan oleh anak TK adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai dengan model yang akan dibuat.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai dengan gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai dengan selesai baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil gunting/ sobekan diatas bidang gambar.

Peralatan yang digunakan dalam menggunting meliputi: (a) jenis kertas yang baik untuk menggunting yaitu kertas lipat, kertas sukung, kertas koran (b) bahan pembantu lainnya adalah lem, solasi, atau steples (c) alat potong yaitu gunting (Sumanto, 2005:109)

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah suatu teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong.

b. Melipat

Melipat merupakan kesenian yang sangat terkenal di Jepang dan disebut dengan istilah origami (Sukardi, 2007:7.6). Sumanto (2005:99) berpendapat bahwa melipat atau origami merupakan suatu teknik berkarya seni yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Menurut Sugeng (dalam Aprilia, 2014) melipat dapat menumbuhkan kreativitas serta melatih motorik halus anak dan diharapkan anak menjadi lebih terampil dalam menciptakan karya yang baru.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian melipat di atas maka melipat adalah suatu seni dan menggunakan kertas sebagai bahan serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Menempel

Menempel merupakan proses akhir dari kegiatan menggunting. Menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan, dan proses penempelan gambar (Sukardi, 2007:7.20). Menurut alqur'atul Aini (dalam Novisiam 2012:4) menempel merupakan suatu teknik penyelesaian dalam membuat aneka bentuk kerajinan tangan dari bahan kertas dengan memakai lem secara langsung dengan menggunakan jari-jari tangan.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang menempel, maka menempel merupakan kegiatan akhir dalam membuat karya seni dengan menggunakan lem secara langsung dengan menggunakan tangan dan diperlukan kesabaran, keterampilan, serta ketelitian dalam penempelan gambar.

2.4 Metode Demonstrasi

Pembahasan untuk metode demonstrasi berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian metode demonstrasi; (2) Tujuan dan manfaat demonstrasi; (3) Rencana kegiatan demonstrasi; (4) Kelebihan metode demonstrasi.

2.4.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Gunarti (2010:9.3) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Muzakar, 2014:74).

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan verbal saja, tetapi perlu penjelasan dengan cara memperlihatkan suatu cara kerja berupa tindakan/gerakan. Misalnya dalam kegiatan keterampilan seperti menggunting, melipat dan menempel.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan dari penggunaan metode demonstrasi menurut Kurniawan (2014:25) adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan suatu proses/prosedur pengerjaan tugas yang harus dimengerti oleh anak.
- b) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada setiap anak.
- c) Dapat mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan anak secara bersama-sama.

Selain penjelasan dari Kurniawan, Gunarti (2010:9.6) dalam bukunya juga menjelaskan fungsi metode demonstrasi. Sebagai berikut penjelasannya:

- a) Suatu yang ditunjukkan oleh guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak.
- b) Intonasi suara guru hendaknya tepat dan dapat menarik perhatian anak.
- c) Guru perlu memperhatikan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Kemudian ada beberapa manfaat yang di sampaikan oleh Gunarti (2010:9.5) yaitu: a)Perhatian anak dapat lebih dipusatkan; b) proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; c) pengalaman dan kesan belajar anak lebih melekat pada diri anak. Berdasarkan penjelasan tentang fungsi dan manfaat yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat baik jika digunakan dalam pembelajaran karena anak lebih memahami proses membuat suatu karya dan anak juga bisa mengasah penglihatan serta pendengarannya.

2.4.3 Rancangan Kegiatan Demonstrasi

Muzakar (2014:29) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam merancang kegiatan demonstrasi:

1. Perencanaan: a.Merumuskan keterampilan yang akan dikembangkan; b.Menentukan peralatan; c.Menetapkan prosedur; d.Menetapkan rencana penilaian kemampuan anak.
2. Pelaksanaan: a. mengatur tempat duduk; b. sampaikan tujuan; c. Mengemukakan tugas yang harus dikerjakan.
3. Evaluasi
Apabila proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan maka, harus segera memberi tugas kepada anak agar pengajar tahu apakah anak sudah paham dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi menurut Gunarti (2010:9.8) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi
Dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional (teksis). Dalam menetapkan tema yang harus diperhatikan guru adalah pilihlah tema yang dekat dengan kehidupan anak, menarik dan menantang aktivitas belajar anak.
2. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih
Sebelum melakukan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi, misalnya dengan cara penjelasan, sosiodrama, atau cara lainnya.
3. Menetapkan alat dan bahan yang diperlukan

- 2 jenis alat dan bahan: a. alat dan bahan yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu. b. Bahan dan alat diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dilakukan guru.
4. Menetapkan langkah kegiatan demonstrasi
Langkah-langkah ini bersifat fleksibel tergantung jenis kegiatan. Misalnya, kegiatan melipat ikan ada 4 langkah.
 5. Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi
2 jenis, yaitu: penilaian proses dan penilaian produk.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam suatu kegiatan demonstrasi sangat penting untuk berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran dan dengan menetapkan tujuan, alat dan bahan, menetapkan langkah-langkah serta menetapkan penilaian akan membuat metode tersebut menjadi berjalan dengan lancar.

2.4.4 Kelebihan Metode Demonstrasi

Seperti metode pembelajaran yang lain bahwa penggunaan suatu metode selalu memiliki kelebihan, demikian pula dengan metode demonstrasi. Berikut kelebihan menggunakan metode demonstrasi menurut Muzakar (2014:32):

1. Anak memahami obyek yang sebenarnya
2. Anak dibiasakan berfikir sistematis
3. Membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit
4. Anak lebih mudah memahami apa yang sednag dipelajari
5. Proses mengajar lebih menarik
6. Anak dituntut aktif mengamati dan mendengarkan

Kemudian Gunarti (2010:9.7) dalam bukunya juga menuliskan kelebihan dari metode demonstrasi yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Membantu anak memahami lebih jelas jalanya suatu proses membuat karya
2. Memudahkan penjelasan
3. Perhatian anak lebih terpusat
4. Anak ikut aktif dalam kegiatan demonstrasi
5. Anak dapat bertanya langsung jika penjelasan kurang jelas.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas tentang kelebihan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa anak bisa menjadi lebih memahami obyek serta proses membuat suatu karya, proses belajar mengajar juga menjadi lebih menarik, dan anak juga dituntut untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru secara langsung.

2.5 Media Kertas Origami

Pembahasan untuk media kertas origami, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian media kertas origami; (2) manfaat media; (3) jenis-jenis kertas origami; (3) eektivitas penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.5.1 Pengertian media kertas origami

Sundayana (2013:4) menyatakan bahwa media adalah kata yang berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau ”penyalur”. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan darri komunikator menuju komunikan (Daryanto, 2012:4).

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebaga alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 1997:3)

Berasarkan beberapa pendapat diatas yang telah dikemukakan mengenai pengertian media maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat untuk memberikan informasi dari komunikator menuju komunikan.

2.5.2 Manfaat media

Media mempunyai banyak manfaat untuk berjalannya proses belajar mengajar. Manfaat media menurut Daryanto (2012:5) adalah:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung 5 komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komnikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pesrta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Arsyad (1997:22) manfaat media adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Pengajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu pengajaran dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
- f. Pengajaran dapat diberikan kapan saja dan dimana saja
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang manfaat media maka dapat disimpulkan bahwa media dapat memperjelas penyajian informasi serta dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

2.5.3 Jenis-jenis kertas origami

Model Origami atau hasil karya origami sangat ditentukan oleh jenis bahan yang digunakan, dalam hal ini adalah kertas. Jenis-jenis kertas yang biasa digunakan dalam membuat model origami adalah :

1. Washi

Yaitu kertas Origami khas dari Jepang yang berkualitas tinggi. Harganya cukup mahal, biasa digunakan untuk model-model origami washi doll.



Gambar 2.2 kertas washi (Mulyati, 2014:39)

2. Origami paper

Kertas dengan bentuk persegi (mempunyai 4 sisi yang sama panjang) merupakan kertas dengan motif atau polos. terbuat dari kertas HVS (copy paper) yang diberi motif menarik. Kertas jenis ini sebenarnya terbagi menjadi beberapa jenis kalau dikategorikan menurut motifnya, yaitu ada yang 1 sisi, 2 sisi bermotif atau polos.



Gambar 2.3 Origami paper (Mulyati, 2014:39)

3. Chiyogami

Kertas Chiyogami ini secara kasat mata motifnya mirip dengan washi, tapi jika kita perhatikan secara seksama kertas chiyogami mempunyai tekstur lebih halus dan lebih cenderung seperti kertas HVS (Copy paper) tapi tetap mempunyai motif yang istimewa kadang ada tambahan emas di motifnya.



Gambar 2.4 Kertas chiyogomi (Mulyati, 2014:39)

4. Gold Foil Paper

Kertas emas yang masih jarang ditemukan di Indonesia. Secara umum di kita ada kertas emas atau perak tapi belum khusus diproduksi sebagai kertas origami, sehingga kita harus memotong sendiri kertas tersebut. Selain itu kualitas dari kertasnya masih belum bagus.



Gambar 2.5 Gold foil paper (Mulyati, 2014:39)

2.5.4 Efektivitas penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus

Media kertas origami merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar di sekolah terutama dalam hal melipat, menggunting dan menempel. Kegiatan belajar yang menggunakan kertas origami sangat efektif dan menyenangkan serta bermanfaat bagi anak. Ada beberapa manfaat kertas origami menurut pandangan (dalam Ni, 2014) yaitu :

- a. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.

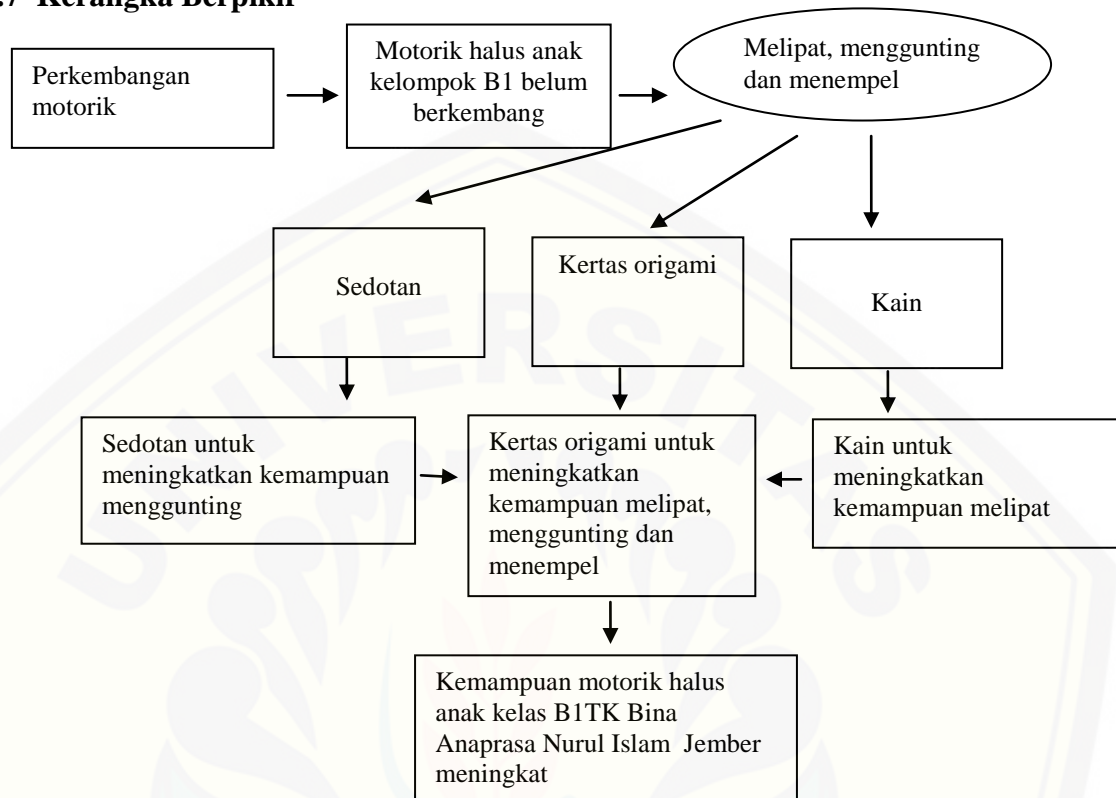
- b. Lewat media kertas origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c. Membentuk sesuatu melalui media kertas origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan, sehingga mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d. Lewat media kertas origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya serta membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan karya yang telah dihasilkan.
- e. Menimbulkan rasa kepuasan serta kebanggaan tersendiri bagi mereka.
- f. Belajar membaca gambar, berfikir matematis serta perbandingan lewat bentuk-bentuk yang telah dibuat melalui media kertas origami.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ratreni (2012). Terjadi peningkatan pada keterampilan motorik halus anak melalui media kertas origami dan memperoleh hasil pada siklus I sebesar 56,55% dan selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 81,31%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui media kertas origami, hal ini diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 44,73% dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 84,31%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kertas origami dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini dapat meningkat.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.6 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika guru menggunakan media kertas origami dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subyek penelitian; (4) definisi operasional variabel penelitian; (5) prosedur penelitian; dan (6) metode pengumpulan data; (7) analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) secara umum dapat diartikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Muslich, 2011:9). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember pada anak kelompok B1 tahun pelajaran 2015/2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media kertas origami. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan melipat, menggunting dan menempel anak. Harapan dari tindakan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kemampuan melipat, menggunting, dan menempel anak saat melakukan kegiatan di dalam kelas secara maksimal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian merupakan lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Tempat dalam penelitian ini adalah di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2015/2016. Ada beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember yaitu:

- a. Sudah mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut;
- b. Adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian;
- c. Adanya ketersediaan dari TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 19 anak, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah:

3.4.1 Kemampuan Motorik Halus

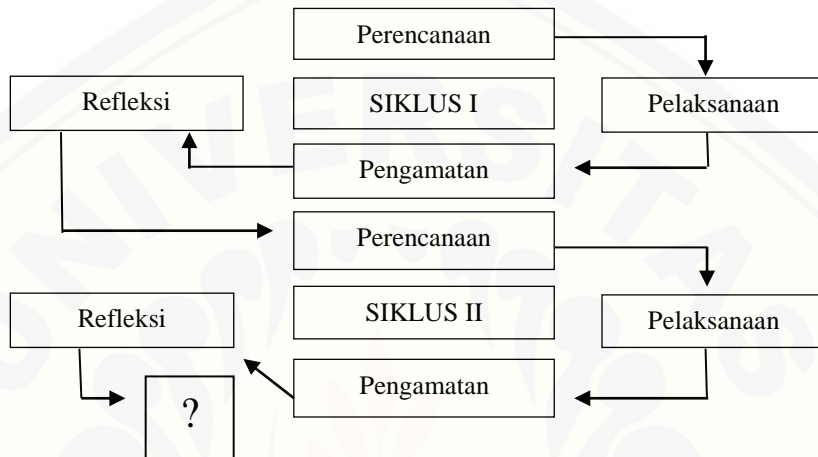
Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember dalam melipat, menggunting dan menempel kertas origami.

3.4.2 Media Kertas Origami

Media kertas origami adalah kertas berbentuk bujur sangkar yang berwarna-warni untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember.

3.5 Posedur Penelitian

Menurut Arikunto (2011:16) model penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapannya pada halaman berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK (Arikunto, 2011:16)

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- Meminta izin kepada kepala sekolah TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember dan guru kelompok B1 untuk melakukan penelitian;
- Mengumpulkan daftar nama anak kelompok B1;
- Meninjau kemampuan motorik halus anak terutama dalam melipat, menggunting dan menempel pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016;
- Menentukan alokasi waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

3.5.2 Pelaksanaan siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang didapat yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat, mengunting, menempel dengan penggunaan media kertas origami. Langkah-langkah pada siklus I dilakukan 4 tahapan, meliputi.

a. Perencanaan

kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran;
2. mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kertas origami;
3. menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa yang akan dilaksanakan pada siklus I;
4. menentukan pengamat
5. melakukan simulasi mengajar

b. Tindakan

1) Pembukaan

- a) Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan berdoa.

2) Inti

- a) Guru bercakap-cakap tentang tema dan subtema pembelajaran pada hari ini dan anak mendengarkan guru penjelasan dari guru;
- b) Guru menunjukkan media kertas origami di depan kelas dan anak memperhatikan arahan dari guru;
- c) Guru berceramah tentang kegiatan melipat, mengunting dan menempel dengan menggunakan media kertas origami, anak mendengarkan dan memperhatikan guru;

d) Guru mengajak anak untuk mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel dengan media kertas origami, anak melakukan kegiatan melipat, menggunting dan menempel sampai selesai.

3) Penutup

- a) Guru memeberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan;
- b) Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama;
- c) Membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2011:19). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran melipat, menggunting dan menempel dengan penggunaan media kertas origami. Kemampuan melipat anak yang diamati adalah anak mampu melipat 4 sampai 10 lipatan, kemampuan anak dalam menggunting adalah anak mampu menggunting dengan rapi, kemampuan anak dalam menempel adalah anak mampu menempel dengan rapi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 2 pengamat yaitu 1 pengamat guru kelas B1 dan 1 pengamat oleh mahasiswa PG PAUD Univeritas Jember yang akan mengamati kemampuan melipat, menggunting dan menempel anak dengan penggunaan media kertas origami.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2011:19). Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember (pada siklus I).

Berdasarkan hasil tindakan, obsevasi dan refleksi, maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. jika pada siklus pertama

belum didapatkan peningkatan kemampuan maka akan dilakukan revisi perencanaan dan dilanjutkan dengan rencana siklus kedua sampai didapat peningkatan kemampuan.

3.5.3 Pelaksanaan siklus II

Langkah-langkah pada siklus II dilakukan 4 tahapan, meliputi.

a. Perencanaan

kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran;
2. mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kertas origami;
3. menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa yang akan dilaksanakan pada siklus II;
4. menentukan pengamat
5. melakukan simulasi mengajar

b. Tindakan

1) Pembukaan

- a) Mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan berdoa.

2) Inti

- a) Guru bercakap-cakap tentang tema dan subtema pembelajaran pada hari ini dan anak mendengarkan penjelasan dari guru;
- b) Guru menunjukkan media kertas origami di depan kelas dan anak memperhatikan arahan dari guru;
- c) Guru mendemonstrasikan kegiatan melipat, mengunting dan menempel dengan menggunakan media kertas origami, anak mendengarkan dan memperhatikan guru;

d) Guru mengajak anak untuk mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel dengan media kertas origami, anak melakukan kegiatan melipat, menggunting dan menempel sampai selesai.

3) Penutup

- a) Guru memeberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan;
- b) Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama;
- c) Membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2011:19). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran melipat, menggunting dan menempel dengan penggunaan media kertas origami. Kemampuan melipat anak yang diamati adalah anak mampu melipat 4 sampai 10 lipatan, kemampuan anak dalam menggunting adalah anak mampu menggunting dengan rapi, kemampuan anak dalam menempel adalah anak mampu menempel dengan rapi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 2 pengamat yaitu 1 pengamat guru kelas B1 dan 1 pengamat oleh mahasiswa PG PAUD Univeritas Jember yang akan mengamati kemampuan melipat, menggunting dan menempel anak dengan penggunaan media kertas origami.

e. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2011:19). Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Jika pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum maksimal, maka dilakukan penelitian siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan terhadap siklus sebelumnya, untuk dapat mencapai tujuan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu sesuatu yang berkenaan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini berasal dari 4 hal, antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan proses mencatat pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sangadji, 2010:171). Observasi perlu dilakukan karena dengan observasi dapat mengetahui secara langsung aktivitas belajar anak sehingga dapat memperoleh data yang sebenarnya sesuai dengan apa yang diamati yaitu keterampilan motorik halus anak, seperti melipat, menggunting dan menempel kertas. Observasi dilaksanakan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan mengamati keterampilan motorik halus anak di kelas.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Masyhud, 2012:194). Metode wawancara dilakukan karena dalam penelitian ini membutuhkan data terkait metode dan media yang digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan wawancara kepada guru kelas kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang mencatat dari sumber-sumber informasi (Sangadji, 2010:171). Metode dokumentasi digunakan karena penelitian ini membutuhkan daftar nama anak kelompok B1, profil sekolah, daftar

nama guru, hasil tes prasiklus, dan hasil wawancara. Metode Pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menyaring data yang bersumber dari dokumen. Dokumentasi juga bisa digunakan sebagai bukti keaslian data-data yang digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian individu setelah mempelajari suatu materi (masyhud, 2012:203). Metode tes digunakan karena untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2015/2016 melalui kegiatan lipat, gunting dan tempel dengan penggunaan media kertas origami.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka sederhana, baik dijumlahkan atau dipersentasikan. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak tentang tingkat pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran.

3.7.1 Perkembangan keterampilan motorik halus

a. hasil belajar siswa sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media kertas origami, dapat diterapkan penskoran seperti tabel di halaman berikutnya:

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Anak

No	Nama	Indikator penilaian kemampuan motorik halus anak			Jumlah skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak melipat kertas 4 sampai 10 lipatan	Kemampuan anak dalam menggunting	Kemampuan anak dalam menempel			

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kemampuan anak melipat kertas 4 sampai 10 lipatan	1	Anak tidak mampu melipat (0 lipatan)
	2	Anak mampu melipat tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu melipat dengan benar (sesuai dengan garis)
	4	Anak mampu melipat dengan benar dan sampai selesai (10 lipatan)
Kemampuan anak dalam menggunting	1	Anak tidak mampu menggunting
	2	Anak mampu menggunting tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu menggunting dengan benar (sesuai garis tetapi belum selesai)
	4	Anak mampu menggunting dengan benar dan rapi (sesuai garis dan sampai selesai)
Kemampuan anak dalam menempel	1	Anak tidak mampu menempel
	2	Anak mampu menempel tetapi salah (tidak sesuai dengan tempat yang disediakan)
	3	Anak mampu menempel dengan benar (menempel tetapi tidak sampai selesai)
	4	Anak mampu menempel dengan benar dan rapi (menempel dengan benar dan sampai selesai)

b. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif, kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di kelas, yang berupa pembelajaran motorik halus melalui penggunaan media kertas origami menggunakan rumus beserta posentasi keberhasilan anak sebagai berikut:

1. Peningkatan prestasi secara individu tentang motorik halus

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = prestasi individual

Srt = skor riil tercapai

Si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Rumus mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk., 1992)

3. Untuk mengetahui perentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi reletif

f = frekuensi yang didapatkan

ft = frekuensi total

100% = konstanta

(sumber: Magsun, dkk., 1992)

Berikut ini adalah kriteria penilaian motorik halus dengan menggunakan prosentase baik individual maupun kelompok kelas.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Keberhasilan dan proses belajar kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggunting, melipat dan menempel ditentukan dari hasil belajar anak, yaitu:

- 1) Nilai yang diperoleh dari hasil karya anak, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka anak dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan motorik halus anak melalui penggunaan media kertas origami.
- 2) Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil karya anak, jika mencapai nilai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelas dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media kertas origami.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab 5 yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Berikut ini adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting, melipat dan menempel yang dilakukan selama 2 siklus, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan media kertas origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dilakukan dengan kegiatan menggunting garis putus-putus pada pola, kemudian melipat garis tengah pola dan menempel bagian pola yang berwarna hitam. Siklus I membuat bentuk telepon dan siklus ke II membuat bentuk radio.
- 5.1.2 Melalui kegiatan menggunting, melipat dan menempel menggunakan media kertas origami, kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun ajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 67, nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 71, dan nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 84.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru:

- a. Hendaknya kertas origami bukan hanya digunakan untuk melipat atau menggunting saja, karena sebetulnya kertas origami dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak terutama menggunting, melipat dan menempel secara bersamaan.
- b. Selain menggunakan kertas origami biasa, kegiatan menggunting, melipat dan menempel dapat pula menggunakan kertas lain. Kertas buffalo salah satu contohnya, karena kertas ini tidak terlalu tipis dan tidak tembus jika terkena lem.

5.2.2 Bagi kepala sekolah:

- a. Hasil penelitian ini dapat diinformasikan kepada guru-guru agar bisa dijadikan variasi dalam pembelajaran yang menggunakan kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Hendaknya menyarankan kepada guru untuk melakukan variasi baru agar anak lebih tertarik pada proses pembelajaran selanjutnya.

5.2.3 Bagi peneliti lain, penelitin ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang serupa terutama pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Dyah Kusumaningrum. 2014. “Efektifitas Penggunaan Kertas Origami Dalam Meningkatkan Aktivitas Pada Anak”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Nurani Sejahtera
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Terjemahan Oleh Zio Perdana. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdinas. 2008. *Pengembangan kemampuan motorik halus di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdinas.
- Gunarti, Winda., Suryani Lilis, Muis Azizah. 2010: *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayani, Rini., Mayke Sugianto, Rosdiana Tarigan, Eko Handayani, Retno Pudjiati, Alzena Mary Kouri. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isti, Winarni. 2012. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Seni Melipat Kertas Di Tk Pertiwi 12 Gadingsari Sanden Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011”. PhD Thesis. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. [on line]. Sdm.data.kemendikbud.go.id>dokumen. [14 Desember 2015].
- Kurniawan Budi. 2014. “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Pada Materi Gaya Magnet Siswa Kelas V SDN 03 Pelabai Kabupaten Lebong. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Latif, Mukhtar., Zukhairina, Rita Zubaidah dan Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Usia Dini “Teori dan Aplikasi”*. Jakarta: Kencana.

- Mashyud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mashyud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mulyati, Atik. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muzakar, Zuda. 2014. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Ni Kadek Novia Purnamasari, Gusti Agung Oka Negara, I Made Suara. 2014. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak". Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Novisiam, Sri. 2012. "Pengaruh Bermain Mennginting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tk A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Referens.
- Ratreni, Ni Luh. 2012. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok TK Widya Kumara Sari Tunjung". Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sujiono, Sumantri, Aisyah, Tatminingsih, Amini, Suroso. 2005. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

- Sukardi, Evan. 2007. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematik*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Media Kertas Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pembelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana-kah Penerapan Media Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pembelajaran 2015/2016? 2. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Motorik Halus 2. Media Kertas Origami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kempuan Motorik Halus Anak : <ol style="list-style-type: none"> a. Melipat Kertas 4 Sampai 10 Lipatan b. Mengguntin g Dengan Berbagai Media c. Menempel Dengan Rapi 2. Media Origami: <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas Yang Beraneka Ragam Warna b. Ukuran Kertas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : Anak Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pembelajaran 2015/2016 2. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Kelas Kelompok B1 3. Dokumen 4. Literatur Yang Relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Pegumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Tes d. Wawancara 3. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif Kualitatif b. Deskriptif Kuantitatif <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Data Individu/ Anak <p>Rumus:</p> $Pi = \frac{\sum srt}{\sum st} \times 100$ <p>Keterangan: Pi = Prestasi Individual</p>	<p>Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika guru menggunakan media kertas origami dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak kelompok B1 di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember tahun pelajaran 2015/2016</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	Penggunaan Media Origami di TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pembelajaran 2015/2016		20x20 cm Atau Menyesuaikan Kebutuhan c. Kualitas Kertas Yang Tidak Mudah Sobek		<p>Srt = Skor Riil Tercapai Si = Skor Ideal Yang Dapat Dicapai Oleh Individual (Masyhud, 2014:284)</p> <p>2. Analisis Data Klasikal/K e-Las</p> <p>Rumus:</p> $M = \frac{\sum x}{N}$ <p>Keterangan: M = Mean (Rata-Rata) X = Jumlah Nilai N = Banyaknya Nilai (Jumlah Anak) (Sumber: Magsun, Dkk., 1992)</p> <p>3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal</p> <p>Rumus:</p> $Fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$	akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					Keterangan: Fr = Frekuensi Relatif F = Frekuensi Yang Didapatkan Ft = Frekuensi Total 100% = Konstanta (Sumber: Magsun, Dkk., 1992)	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**Pedoman Pengumpulan Data****B.1 Pedoman Observasi****Sebelum Penelitian**

No.	Data Yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan Pembelajaran Guru Dalam Mengajar	Guru Kelas Kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember
2.	Kemampuan Hasil Belajar Anak	Anak Kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

Setelah Penelitian

No.	Data Yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas Belajar Anak	Anak Kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember
2.	Kemampuan Hasil Belajar Anak	Anak Kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

B.2 Pedoman Wawancara**Sebelum Penelitian**

No.	Data Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi Dari Guru Tentang Kondisi Anak, Penggunaan Media, Metode Dan Kegiatan Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan	Guru Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember
2.	Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Selama Pembelajaran	Guru Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember
3.	Kegiatan Yang Sering Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran	Guru Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

Setelah Penelitian

No	Data Yang Diinginkan	Sumber Data
1.	Tanggapan Guru Tentang Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat, Menggunting Dan Menempel Pada Anak	Guru Kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember
2.	Tanggapan Anak Tentang Pembelajaran Dengan Melipat, Menggunting Dan Menempel	Anak Kelompok B1tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil Sekolah	Dokumen
2.	Data Pendidik	Dokumen
3.	Data Anak Didik	Dokumen
4.	Rpph Pra Siklus	Dokumen
5.	Daftar Nilai Siklus I Dan Siklus II Anak Kelompok B1	Dokumen
6.	Foto Kegiatan	Dokumen

No.	Nama anak	Indikator penilaian aktivitas anak									Skor	Nilai	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
17.	Salma												
18.	Sesi												
19.	Zasha												
Jumlah													
Nilai rata-rata kelas													

Pedoman Penilaian Aktivitas**Kriteria Penilaian**

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Memperhatikan Penjelasan Guru	1	Anak Tidak Memperhatikan Guru
	2	Anak Memperhatikan Guru, Namun Terkadang Berbicara Dengan Temanya
	3	Anak Memperhatikan Guru Dengan Seksama
Menjawab Pertanyaan Guru	1	Anak Tidak Mampu Menjawab Pertanyaan Guru
	2	Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Guru Namun Terpengaruh Jawaban Temanya
	3	Anak Aktif Menjawab Pertanyaan Guru
Mengerjakan Tugas Melipat	1	Anak Tidak Mau Mengerjakan Tugas Dari Guru
	2	Anak Mengerjakan Tugas Dari Guru, Namun Masih Memerlukan Bantuan
	3	Anak Aktif Mengerjakan Tugas Dari Guru Dengan Mandiri

1. Untuk Menghitung Aktivitas Belajar Individu Anak Dihitung Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi Individual

S_{rt} = Skor Riil Tercapai

S_i = Skor Ideal Yang Dapat Dicapai Oleh Individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Rumus Mengetahui Nilai Rata-Rata Kelas Maka Digunakan Rumus Prestasi Kelas Sebagai Berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-Rata)

X = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Nilai (Jumlah Anak)

(Sumber: Magsun, Dkk., 1992)

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Jember,.....

Pengamat,

.....

Lampiran D. Pedoman Tes

Pedoman Penilaian Keterampilan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Kertas Origami

No.	Nama	Indikator penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak dalam menggunting				Melipat kertas 4 sampai 10 lipatan				Kemampuan anak dalam menempel						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Afgan															
2.	Tirta															
3.	Bunga															
4.	Vivi															
5.	Febrian															
6.	Fatir															
7.	Rosa															
8.	Izzat															
9.	Kevin															
10.	Bima															
11.	Nasril															
12.	Aini															
13.	Debin															
14.	Yesa															
15.	Rafli															
16.	Rizky															

No.	Nama	Indikator penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak dalam menggunting				Melipat kertas 4 sampai 10 lipatan				Kemampuan anak dalam menempel						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
17.	Salma															
18.	Sesi															
19.	Zasha															
Jumlah																
Nilai rata-rata kelas																

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kemampuan anak melipat kertas 4 sampai 10 lipatan	1	Anak tidak mampu melipat (0 lipatan)
	2	Anak mampu melipat tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu melipat dengan benar (sesuai dengan garis)
	4	Anak mampu melipat dengan benar dan sampai selesai (10 lipatan)
Kemampuan anak dalam menggunting	1	Anak tidak mampu menggunting
	2	Anak mampu menggunting tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu menggunting dengan benar (sesuai garis tetapi belum selesai)
	4	Anak mampu menggunting dengan benar dan rapi (sesuai garis dan sampai selesai)
Kemampuan anak dalam menempel	1	Anak tidak mampu menempel
	2	Anak mampu menempel tetapi salah (tidak sesuai dengan tempat yang disediakan)
	3	Anak mampu menempel dengan benar (menempel tetapi tidak sampai selesai)
	4	Anak mampu menempel dengan benar dan rapi (menempel dengan benar dan sampai selesai)

1. Untuk menghitung aktivitas belajar anak secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = prestasi individual

S_{rt} = skor riil tercapai

S_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk., 1992)

3. Untuk mengetahui perentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi relatif

f = frekuensi yang didapatkan

ft = frekuensi total

100% = konstanta

(sumber: Magsun, dkk., 1992)

Kriteria penilaian motorik halus anak melalui nilai

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Jember,.....2016

pengamat

.....

Lampiran E. Lembar Hasil Observasi

E.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

No.	Nama anak	Indikator penilaian aktivitas anak									Skor	Nilai	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Afgan		2				3			3	8	88	Sangat aktif
2.	Tirta	1					3			3	7	77	Aktif
3.	Bunga			3			3			3	9	66	Aktif
4.	Vivi			3			3			3	9	100	Sangat aktif
5.	Febrian	1					3			3	7	77	Aktif
6.	Fatir		2			2				3	7	88	Sangat aktif
7.	Rosa			3			3			3	9	100	Sangat aktif
8.	Izzat			3			3			3	9	100	Sangat aktif
9.	Kevin			3			3			3	9	77	Aktif
10.	Bima		2				3			3	8	88	Sangat aktif
11.	Nasril		2				3			3	8	88	Sangat aktif
12.	Aini			3			3			3	9	100	Sangat aktif
13.	Debin			3			3			3	9	100	Sangat aktif
14.	Yesa		2				3		2		7	77	Aktif
15.	Rafli			3			3			3	9	100	Sangat aktif

No.	Nama anak	Indikator penilaian aktivitas anak									Skor	Nilai	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
16.	Rizky	1				2			2		5	55	Cukup aktif
17.	Salma			3			3			3	9	100	Sangat aktif
18.	Sesi			3		2			2		7	88	Sangat aktif
19.	Zasha			3			3			3	9	100	Sangat aktif
Jumlah											1672		
Nilai rata-rata kelas											88	Sangat aktif	

Pedoman Penilaian Aktivitas**Kriteria Penilaian**

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Memperhatikan Penjelasan Guru	1	Anak Tidak Memperhatikan Guru
	2	Anak Memperhatikan Guru, Namun Terkadang Berbicara Dengan Temanya
	3	Anak Memperhatikan Guru Dengan Seksama
Menjawab Pertanyaan Guru	1	Anak Tidak Mampu Menjawab Pertanyaan Guru
	2	Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Guru Namun Terpengaruh Jawaban Temanya
	3	Anak Aktif Menjawab Pertanyaan Guru
Mengerjakan Tugas Melipat	1	Anak Tidak Mau Mengerjakan Tugas Dari Guru
	2	Anak Mengerjakan Tugas Dari Guru, Namun Masih Memerlukan Bantuan
	3	Anak Aktif Mengerjakan Tugas Dari Guru Dengan Mandiri

1. Untuk Menghitung Aktivitas Belajar Individu Anak Dihitung Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi Individual

S_{rt} = Skor Riil Tercapai

S_i = Skor Ideal Yang Dapat Dicapai Oleh Individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Rumus Mengetahui Nilai Rata-Rata Kelas Maka Digunakan Rumus Prestasi Kelas Sebagai Berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{1672}{19} \\ &= 88\end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-Rata)

X = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Nilai (Jumlah Anak)

(Sumber: Magsun, Dkk., 1992)

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Jember, 11 April 2016

Pengamat,

Andiani Eka Rahmawati

E.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus II

No.	Nama anak	Indikator penilaian aktivitas anak									Skor	Nilai	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Afgan		2				3			3	8	88	Sangat aktif
2.	Tirta			3			3			3	9	100	Sangat aktif
3.	Bunga						3			3	6	66	Aktif
4.	Vivi			3			3			3	9	100	Sangat aktif
5.	Febrian		2			2				3	7	77	Aktif
6.	Fatir			3		2				3	8	88	Sangat aktif
7.	Rosa			3			3			3	9	100	Sangat aktif
8.	Izzat			3			3			3	9	100	Sangat aktif
9.	Kevin		2			2				3	7	77	Aktif
10.	Bima			3		2				3	8	88	Sangat aktif
11.	Nasril			3			3			3	9	100	Sangat aktif
12.	Aini			3			3			3	9	100	Sangat aktif
13.	Debin			3			3			3	9	100	Sangat aktif
14.	Yesa			3			3			3	9	100	Sangat aktif
15.	Rafli			3			3			3	9	100	Sangat aktif

No.	Nama anak	Indikator penilaian aktivitas anak									Skor	Nilai	Kualifikasi
		Memperhatikan penjelasan guru			Menjawab pertanyaan guru			Mengerjakan tugas melipat, menggunting, dan menempel					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
16.	Rizky			3			3			3	9	100	Sangat aktif
17.	Salma			3			3			3	9	100	Sangat aktif
18.	Sesi			3		2				3	8	88	Sangat aktif
19.	Zasha			3			3			3	9	100	Sangat aktif
Jumlah												1772	
Nilai rata-rata kelas												93	Sangat aktif

Pedoman Penilaian Aktivitas**Kriteria Penilaian**

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Memperhatikan Penjelasan Guru	1	Anak Tidak Memperhatikan Guru
	2	Anak Memperhatikan Guru, Namun Terkadang Berbicara Dengan Temanya
	3	Anak Memperhatikan Guru Dengan Seksama
Menjawab Pertanyaan Guru	1	Anak Tidak Mampu Menjawab Pertanyaan Guru
	2	Anak Mampu Menjawab Pertanyaan Guru Namun Terpengaruh Jawaban Temanya
	3	Anak Aktif Menjawab Pertanyaan Guru
Mengerjakan Tugas Melipat	1	Anak Tidak Mau Mengerjakan Tugas Dari Guru
	2	Anak Mengerjakan Tugas Dari Guru, Namun Masih Memerlukan Bantuan
	3	Anak Aktif Mengerjakan Tugas Dari Guru Dengan Mandiri

1. Untuk Menghitung Aktivitas Belajar Individu Anak Dihitung Dengan Rumus Sebagai Berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = Prestasi Individual

S_{rt} = Skor Riil Tercapai

S_i = Skor Ideal Yang Dapat Dicapai Oleh Individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Rumus Mengetahui Nilai Rata-Rata Kelas Maka Digunakan Rumus Prestasi Kelas Sebagai Berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{1772}{19} \\ &= 93 \text{ (Sangat Aktif)}\end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-Rata)

X = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Nilai (Jumlah Anak)

(Sumber: Magsun, Dkk., 1992)

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Jember, 12 April 2016

Pengamat,

Andiani Eka Rahmawati

Lampiran F. Lembar Hasil Tes Belajar**F.1 Hasil Tes Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak****Hasil Tes Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I**

No.	Nama	Indikator penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak dalam menggunting				Melipat kertas 4 sampai 10 lipatan				Kemampuan anak dalam menempel						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Afgan		2					3					4	9	75	Baik
2.	Tirta			3			2				2			7	58	Cukup
3.	Bunga				4				4				4	12	100	Sangat baik
4.	Vivi			3				3			3			9	75	Baik
5.	Febrian		2				2				2			6	50	Cukup
6.	Fatir		2					3					4	9	75	Baik
7.	Rosa		2						4				4	10	83	Sangat baik
8.	Izzat				4				4				4	12	100	Sangat baik
9.	Kevin				4			3			2			9	75	Baik
10.	Bima				4		2				2			8	67	Baik
11.	Nasril		2			1					2			5	42	Cukup
12.	Aini		2						4				4	10	83	Sangat baik
13.	Debin		2					3					4	9	75	Baik
14.	Yesa				4			3					4	11	92	Sangat baik
15.	Rafli				4		2				2			8	67	Baik

No.	Nama	Indikator penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak dalam menggunting				Melipat kertas 4 sampai 10 lipatan				Kemampuan anak dalam menempel						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
16.	Rizky		2				2				2			6	50	Cukup
17.	Salma			3				3			2			8	67	Baik
18.	Sesi		2				2				2			6	50	Cukup
19.	Zasha				4			3			2			9	75	Baik
Jumlah															1.358	
Nilai rata-rata kelas															71	Baik

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kemampuan anak melipat kertas 4 sampai 10 lipatan	1	Anak tidak mampu melipat (0 lipatan)
	2	Anak mampu melipat tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu melipat dengan benar (sesuai dengan garis)
	4	Anak mampu melipat dengan benar dan sampai selesai (10 lipatan)
Kemampuan anak dalam menggunting	1	Anak tidak mampu menggunting
	2	Anak mampu menggunting tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu menggunting dengan benar (sesuai garis tetapi belum selesai)
	4	Anak mampu menggunting dengan benar dan rapi (sesuai garis dan sampai selesai)
Kemampuan anak dalam menempel	1	Anak tidak mampu menempel
	2	Anak mampu menempel tetapi salah (tidak sesuai dengan tempat yang disediakan)
	3	Anak mampu menempel dengan benar (menempel tetapi tidak sampai selesai)
	4	Anak mampu menempel dengan benar dan rapi (menempel dengan benar dan sampai selesai)

1. Untuk menghitung aktivitas belajar anak secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = prestasi individual

S_{rt} = skor riil tercapai

S_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk., 1992)

3. Untuk mengetahui perentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi reletif

f = frekuensi yang didapatkan

ft = frekuensi total

100% = konstanta

(sumber: Magsun, dkk., 1992)

Kriteria penilaian motorik halus anak melalui nilai

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Jember, 11 April 2016
pengamat

Andiani Eka Rahmawati

F.2 Hasil Tes Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Hasil Tes Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No.	Nama	Indikator penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak dalam menggunting				Melipat kertas 4 sampai 10 lipatan				Kemampuan anak dalam menempel						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Afgan				4				4			3		11	92	Sangat baik
2.	Tirta				4				4		2			10	83	Sangat baik
3.	Bunga				4				4				4	12	100	Sangat baik
4.	Vivi				4		2				2			8	67	Baik
5.	Febrian				4		2					3		9	75	Baik
6.	Fatir			3					3		2			8	67	Baik
7.	Rosa				4				4				4	12	100	Sangat baik
8.	Izzat				4				4				4	12	100	Sangat baik
9.	Kevin			3					4		2			9	75	Baik
10.	Bima				4				3			3		10	83	Sangat baik
11.	Nasril				4				4		2			10	83	Sangat baik
12.	Aini			3					4				4	11	92	Sangat baik
13.	Debin			3					3				4	10	83	Sangat baik
14.	Yesa				4				4				4	12	100	Sangat baik
15.	Rafli				4				4				4	12	100	Sangat baik
16.	Rizky				4		2				2			8	67	Baik

No.	Nama	Indikator penilaian												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kemampuan anak dalam menggunting				Melipat kertas 4 sampai 10 lipatan				Kemampuan anak dalam menempel						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
17.	Salma				4				4		2			10	83	Sangat baik
18.	Sesi		2				2					3		7	58	Cukup
19.	Zasha				4				4			3		11	92	Sangat baik
Jumlah													1.600			
Nilai rata-rata kelas													84	Sangat baik		

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Indikator Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kemampuan anak melipat kertas 4 sampai 10 lipatan	1	Anak tidak mampu melipat (0 lipatan)
	2	Anak mampu melipat tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu melipat dengan benar (sesuai dengan garis)
	4	Anak mampu melipat dengan benar dan sampai selesai (10 lipatan)
Kemampuan anak dalam menggunting	1	Anak tidak mampu menggunting
	2	Anak mampu menggunting tetapi salah (di luar garis)
	3	Anak mampu menggunting dengan benar (sesuai garis tetapi belum selesai)
	4	Anak mampu menggunting dengan benar dan rapi (sesuai garis dan sampai selesai)
Kemampuan anak dalam menempel	1	Anak tidak mampu menempel
	2	Anak mampu menempel tetapi salah (tidak sesuai dengan tempat yang disediakan)
	3	Anak mampu menempel dengan benar (menempel tetapi tidak sampai selesai)
	4	Anak mampu menempel dengan benar dan rapi (menempel dengan benar dan sampai selesai)

1. Untuk menghitung aktivitas belajar anak secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = prestasi individual

S_{rt} = skor riil tercapai

S_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk., 1992)

3. Untuk mengetahui perentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi relatif

f = frekuensi yang didapatkan

ft = frekuensi total

100% = konstanta

(sumber: Magsun, dkk., 1992)

Kriteria penilaian motorik halus anak melalui nilai

kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	1-20

(Sumber: Masyhud, 2014: 289)

Jember, 12 April 2016

pengamat

Andiani Eka Rahmawati

Lampiran G. Pedoman Wawancara**G.1 Pedoman Wawancara Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mengetahui kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran.

Responden : Guru kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas ?	
2.	Mengapa kegiatan tersebut perlu ibu gunakan pada saat pembelajaran ?	
3.	Bagaimana tanggapan siswa tentang pelaksanaan kegiatan tersebut ?	
4.	Apa saja kendala yang ibu hadapi ketika pembelajaran berlangsung ?	
5.	Bagaimana hasil belajar anak dengan menggunakan kegiatan yang ibu gunakan ?	

Jember,.....2015

Pewawancara

Andhini Wulansari
NIM. 120210205056

G.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media kertas origami

Responden : Guru kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami untuk meningkatkan motorik halus di Kelompok B1 ?	
2.	Adakah saran yang ibu berikan terhadap penerapan media kertas origami ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 dalam kegiatan pembelajaran ?	

Jember,.....2016

Pewawancara

Andhini Wulansari
NIM. 120201205056

G.3 Pedoman Wawancara Anak Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang kegiatan menggunting, melipat dan menempel dengan menggunakan media kertas origami yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik halus.

Jenis wawancara : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

Nama anak :

Hari/tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan pada hari ini ?	
2.	Kamu suka pada kegiatan yang mana? (menggunting/melipat/menempel)	
3.	Kenapa kamu menyukai kegiatan itu ? (menggunting/melipat/menempel)	

Jember,.....2016

Pewawancara

Andhini Wulansari
120210205056

Lampiran H. Hasil Wawancara**H.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mengetahui kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran

Nama Narasumber : Rukmiati, S.Pd. (guru kelas kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas ?	Ada berbagai macam kegiatan, contohnya seperti mewarnai, membuat jumpitan, melipat, dan lain-lain.
2.	Mengapa kegiatan tersebut perlu ibu gunakan pada saat pembelajaran ?	Agar anak tidak bosan serta senang mengikuti pembelajaran di kelas.
3.	Bagaimana tanggapan siswa tentang pelaksanaan kegiatan tersebut ?	Sangat senang dan anak menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.
4.	Apa saja kendala yang ibu hadapi ketika pembelajaran berlangsung ?	Teknik penyampaian yang kurang jelas dan media yang kurang menarik.
5.	Bagaimana hasil belajar anak dengan menggunakan kegiatan yang ibu gunakan ?	Masih belum maksimal.

Jember, 12 Desember 2015
Pewawancara

Andhini Wulansari
NIM. 120210205056

H.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media kertas origami

Responden : Rukmiati, S.Pd. (guru kelas kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan media kertas origami untuk meningkatkan motorik halus di Kelompok B1 ?	Sangat kreatif, karena kertas origami yang biasanya hanya digunakan untuk kegiatan melipat sekarang dapat digunakan untuk 3 kegiatan sekaligus yaitu menggunting, melipat dan menempel.
2.	Adakah saran yang ibu berikan terhadap penerapan media kertas origami ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 dalam kegiatan pembelajaran ?	Saran yang dapat ibu berikan adalah semoga nanti saat mbak sudah menjadi guru, kegiatan ini dapat ditingkatkan lagi serta dapat membuat bentuk-bentuk baru yang lebih bervariasi.

Jember, 12 April 2016

Pewawancara

Andhini Wulansari
NIM. 120201205056

H.3 Pedoman Wawancara Anak Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang kegiatan menggunting, melipat dan menempel dengan menggunakan media kertas origami yang telah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik halus.

Jenis wawancara : Wawancara bebas

Responden : Anak kelompok B1 Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember

Nama anak : Najwan Ayubi

Hari/tanggal : Selasa, 12 April 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan pada hari ini ?	Iya sangat suka.
2.	Kamu suka pada kegiatan yang mana? (menggunting/melipat/menempel)	Semua kegiatan suka.
3.	Kenapa kamu menyukai kegiatan itu ? (menggunting/melipat/menempel)	Karena bisa membuat mainan yang bagus.

Jember, 12 April 2016

Pewawancara

Andhini Wulansari
120210205056

Lampiran I. Dokumentasi**1.1 Profil Sekolah****Profil Sekolah**

No.	Identitas	:	Keterangan
1.	Nama Lembaga	:	TK BINA ANAPRSA NURIS
2.	Jenis Program	:	Pendidikan TK
3.	Tahun berdiri	:	1988
4.	Alamat lengkap		
	Jalan	:	Jl Pangandaran 48
	RT/RW/Dusun		
	Desa/Kelurahan	:	Antirogo
	Kecamatan	:	Sumbersari
	Kabupaten/Kota	:	Jember
	Propinsi	:	Jawa Timur
5.	Penanggung jawab kelembagaan		
	Nama lengkap	:	KH. Muhyiddin Abdusshomad
	Jabatan	:	Ketua Yayasan Nurul Islam (NURIS)
	No. HP	:	081332036436
6.	Penanggung jawab Pengelola/Kepala		
	Nama Lengkap	:	Halimatus Sa'diyah S.Pd.
	Jabatan	:	Kepala Sekolah
	No. HP	:	082140744978
7.	Ijin Kelembagaan/Yayasan		
	Dikeluarkan oleh	:	Dinas Pendidikan
	Nomor	:	421.1/510/413/2014

No.	Identitas	:	Keterangan
	Tgl/bulan/tahun	:	05/02/2014
8.	NPWP Lembaga		
	Nomor	:	03.181.088.0.626.000
	Nama Lembaga yang tertera di NPWP	:	TK BINA ANAPRASA NURIS
9.	Rekening Bank An. Lembaga		
	Nama Bank	:	BRI
	No. Rekening	:	6213-01-004939-53-5
	Nama Lembaga yang ada di Rekening	:	TK BINA ANAPRASA NURIS ANTIROGO SUMBERSARI – JEMBER
	Alamat	:	Jl Pangandaran 48 Antirogo – Jember

1.2 Data Kepala Sekolah dan Data Pendidik**Daftar Guru Tk Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran
2015/2016**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendiidkan Terakhir	Jabatan
1.	Halimatus Sa'diyah, S.Pd	Jember, 6 April 1966	SI PAUD	Kepala Sekolah
2.	Uswatun Hasanah	Jember, 25 Desember 1971	PGAN	Guru
3.	Rukmiati, S.Pd	Jember, 08 Juni 1975	SI PAUD	Guru
4.	Supiana	Jember, 23 Juni 1969	PGAN	Guru
5.	Ihtaramul Jannah, S,Pd.I	Jember, 14 September 1991	SI PAI	Guru
6.	Wiwien H.P,S.P,S.Pd	Jember, 11 Mei 1971	SI PAUD	Guru

1.3 Data Anak

**Daftar Nama Anak Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	AFGANIZAR FEBRIAN AZIS	Jember, 7-2-2009	Laki-laki
2.	ACHMAD TIRTA SETIYADINATA	Jember, 23-2-2010	Laki-laki
3.	BUNGA MAULIDIA SALSABILA	Jember, 13-3-2009	Perempuan
4.	EKA SILVIANA FAISAL	Jember, 29-9-2009	Perempuan
5.	FEBRIAN RISKI PURNAMA	Jember, 11-2-2010	Laki-laki
6.	FATIR SURYA IBRAHIM	Jember, 9-12-2010	Laki-laki
7.	ILMIRA ROSADA	Jember, 12-7-2009	Perempuan
8.	IZZAT HAIDAR JIBRAN	Jember, 2-5-2009	Laki-laki
9.	KEVIN ABDILLAH SYAHRONI	Jember, 8-8-2009	Laki-laki
10.	M. BIMA PUTRA HENDRAWAN	Jember, 25-9-2009	Laki-laki
11.	NASRIL FEBIAN SYAHREZA	Jember, 23-2-2009	Laki-laki
12.	NUR AINI AGUSTINA	Denpasar, 31-8-2009	Perempuan
13.	NAJWAN AYUBI	Jember, 1-7-2010	Laki-laki
14.	PRAYESA AHSANUL HAKIM	Jember, 22-3-2010	Laki-laki
15.	RAFLI	Jember, 2-5-2009	Laki-laki
16.	RIZKY HEIDAR DASA PRATAMA	Jember, 26-3-2010	Laki-laki
17.	SALMA MUTHIA ILMI	Jember, 22-7-2009	Perempuan
18.	VELICYA ELLEN GARNETA	Jember, 28-12-2009	Perempuan
19.	ZASHA KINEISHA ATRIVIA	Bondowoso, 13-6-2010	Perempuan

Jumlah : 19 anak

Laki-laki : 12 anak

Perempuan : 7 anak

1.4 RPPH Pra Siklus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Minggu : I/
 Tema/Subtema : Binatang/ Binatang peliharaan
 Hari,Tanggal : Kamis, 26 November 2015
 Waktu : 07.30-10.30

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	
Nilai moral dan agama - Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (MA.8) FISIK - Meniru melipat kertas 6 lipatan (F.19) KOGNITIF - Berani mengungkapkan pendapat (K.9) BAHASA - Menulis nama sendiri	PEMBUKAAN - Masuk kelas - Mengucapkan salam, berdoa - Mengaji INTI - Guru memberi pengarahan tentang cara melipat kertas agar menjadi bentuk kelapa	PEMBUKAAN - Masuk kelas - Menjawab salam, berdoa - Mengaji INTI - Anak mendengarkan pengarahan dari guru - Anak melakukan	Kertas origami

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	
<p>dengan lengkap (B.22) SOSIAL EMOSIONAL - Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai (SE.16)</p>	<p>kelinci - Guru mengajarkan melipat bentuk kepala kelinci - Guru mempersilahkan anak untuk bertanya seputar lipatan kepala kelinci ISTIRAHAT - Guru mengajak anak untuk berdoa PENUTUP - Guru mengajak anak berdoa sesudah makan - Guru membimbing anak untuk</p>	<p>kegiatan melipat bentuk kepala kelinci - Anak bertanya tentang lipatan kelinci ISTIRAHAT - Anak berdoa, cuci tangan dan bermain bebas PENUTUP - Anak berdoa sesudah makan - Anak memberi nama di belakang kertas</p>	

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	
	memberi nama di belakang kertas - Evaluasi - Guru menjelaskan gambaran kegiatan pembelajaran besok	- Anak mengerjakan tugas sampai selesai - Anak berdoa sesudah belajar - Pulang	

Jember, 26 November 2016

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Halimatus sa'diyah, S.Pd

Rukmiati, S.Pd

I.5 Daftar Nilai Prasiklus

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember Tahun
Pelajaran 2015/2016**

Tema/ Sub Tema : Binatang/ Binatang peliharaan

No	Nama siswa	Indikator : membuat kepala kelinci dengan cara melipat				Total Skor	Nilai	Kualifikasi
		Skor langkah 1	Skor langkah 2	Skor langkah 3	Skor langkah 4			
1.	Afgan	3	2	2	2	9	75	Baik
2.	Tirta	2	2	2	2	8	66	Baik
3.	Bunga	2	3	2	3	10	83	Sangat baik
4.	vivi	2	2	2	2	8	66	Baik
5.	Febrian	2	1	1	3	7	58	Cukup
6.	Fatir	1	1	1	1	4	33	Kurang
7.	Rosa	2	3	3	3	11	91	Sangat baik
8.	Izzat	2	1	1	3	7	58	Cukup
9.	Kevin	3	3	2	2	10	83	Sangat baik
10.	Bima	2	2	1	3	8	66	Baik
11.	Nasril	2	2	2	2	8	66	Baik
12.	Aini	2	3	3	3	11	91	Sangat baik
13.	Debin	1	1	1	1	4	33	Kurang
14.	Yesa	2	1	1	3	7	58	Cukup

No	Nama siswa	Indikator : membuat kepala kelinci dengan cara melipat				Total Skor	Nilai	Kualifikasi
		Skor langkah 1	Skor langkah 2	Skor langkah 3	Skor langkah 4			
15.	Rafli	3	3	2	3	11	91	Sangat baik
16.	Rizky	1	1	1	1	4	33	Kurang
17.	Salma	2	3	3	3	11	91	Sangat baik
18.	Sesi	2	1	1	3	7	58	Cukup
19.	Zasha	2	3	2	2	9	75	Baik
Jumlah							1283	
Nilai rata-rata							67	Baik

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Langkah	Kriteria	Skor
1	Melipat dengan rapi	3
	Melipat dengan tidak rapi	2
	Tidak melipat	1
2	Melipat dengan rapi	3
	Melipat dengan tidak rapi	2
	Tidak melipat	1
3	Melipat dengan rapi	3
	Melipat dengan tidak rapi	2
	Tidak melipat	1
4	Melipat dengan rapi	3
	Melipat dengan tidak rapi	2
	Tidak melipat	1

1. Untuk menghitung aktivitas belajar anak secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i = prestasi individual

S_{rt} = skor riil tercapai

S_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individual

(Masyhud, 2014:284)

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

x = jumlah nilai

N = banyaknya nilai (jumlah anak)

(Sumber: Magsun, dkk., 1992)

3. Untuk mengetahui perentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

Fr = frekuensi reletif

f = frekuensi yang didapatkan

ft = frekuensi total

100% = konstanta

(sumber: Magsun, dkk., 1992)

Kriteria penilaian motorik halus anak melalui nilai

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	1-20

Keterangan:

Sangat Baik : 6 anak, $\frac{6}{19} \times 100\% = 31,5\%$

Baik : 6 anak, $\frac{6}{19} \times 100\% = 31,5\%$

Cukup : 4 anak, $\frac{4}{19} \times 100\% = 21\%$

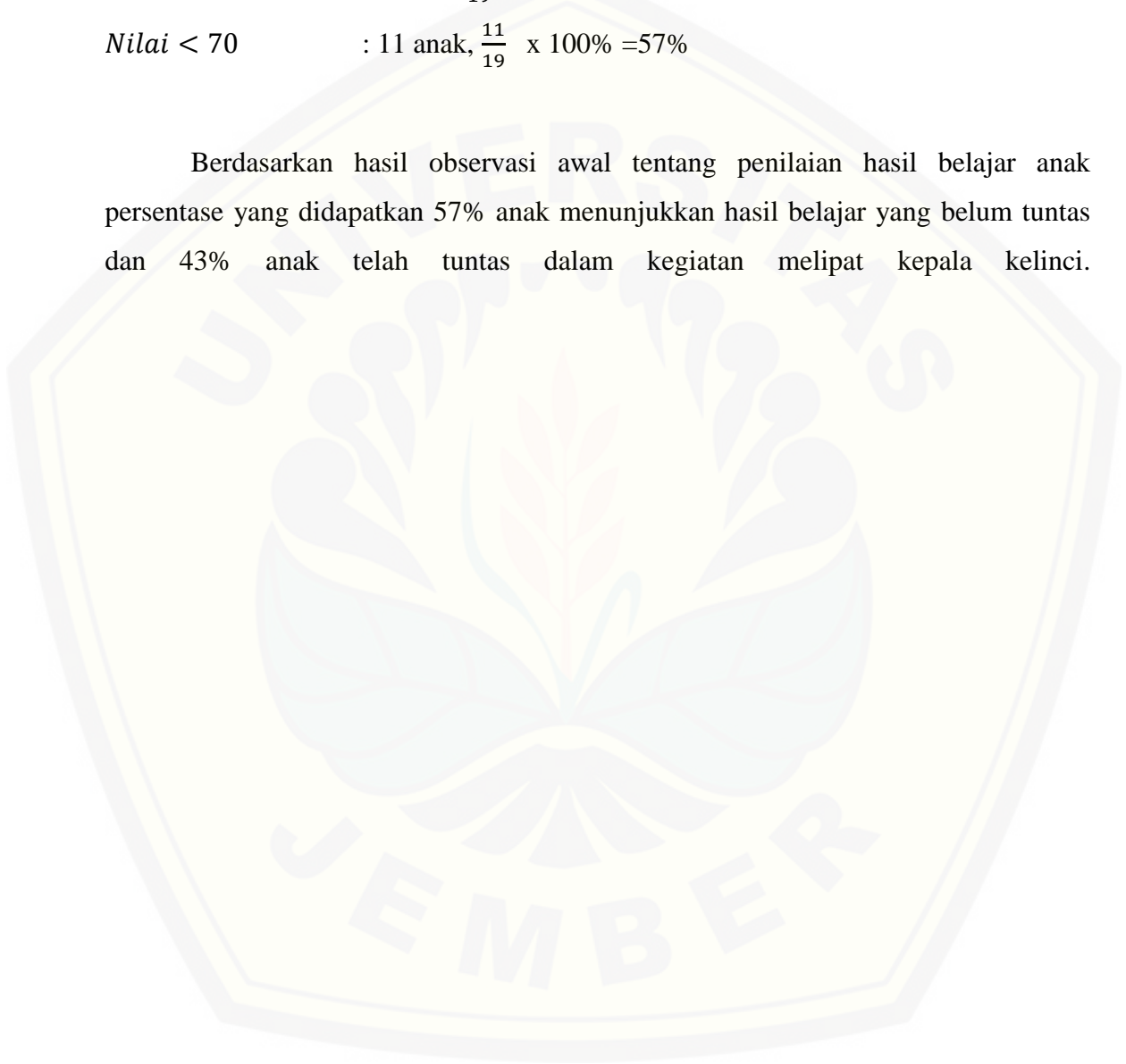
Kurang : 3 anak, $\frac{3}{19} \times 100\% = 15,7\%$

Sangat kurang : 0 anak, $\frac{0}{19} \times 100\% = 0$

Nilai ≥ 70 : 8 anak, $\frac{8}{19} \times 100\% = 43\%$

Nilai < 70 : 11 anak, $\frac{11}{19} \times 100\% = 57\%$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang penilaian hasil belajar anak persentase yang didapatkan 57% anak menunjukkan hasil belajar yang belum tuntas dan 43% anak telah tuntas dalam kegiatan melipat kepala kelinci.



Lampiran J. Perangkat Pembelajaran

J.1 RPPH Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Bulan : Genap/ April
 Tema/Subtema : Alat Komunikasi/ telepon
 Hari,Tanggal : Senin, 11 April 2016
 Waktu : 07.30-10.30

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas guru	Aktivitas anak	
<p>NILAI MORAL DAN AGAMA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebut ciptaan Tuhan (MA.1) <p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meniru melipat kertas 4 sampai 10 lipatan (F.19) - Menggunting dengan berbagai media (F.30) <p>KOGNITIF</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berani mengungkapkan pendapat (K.9) <p>BAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang gambar yang disediakan atau 	<p>PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas - Mengucapkan salam, berdoa - Mengaji <p>INTI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita tentang macam-macam ciptaan tuhan dan ciptaan manusia - Guru bercerita tentang alat komunikasi 	<p>PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas - Menjawab salam, berdoa - Mengaji <p>INTI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan guru bercerita tentang macam-macam ciptaan tuhan dan ciptaan manusia - Anak mendengarkan cerita tentang alat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat - Lem - Gunting - Gambar telepon

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas guru	Aktivitas anak	
<p>yang dibuat sendiri (B.11) SOSIAL EMOSIONAL - Menyelesaikan tugas sampai selesai (SE.16)</p>	<p>- Guru berceramah dengan menggunakan media langsung untuk kegiatan melipat, menggunting dan menempel bentuk telepon</p> <p>PENUTUP</p> <p>- Guru mengajak anak berdo'a sesudah belajar - Guru bercerita tentang telepon yang telah dibuat - Evaluasi - Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran besok - Guru mengajak anak berdoa</p>	<p>komunikasi</p> <p>- Anak melakukan kegiatan melipat, menggunting dan menempel bentuk telepon</p> <p>PENUTUP</p> <p>- Berdo'a sesudah belajar - Bercerita tentang telepon yang telah dibuat - Berdoa sesudah belajar - Pulang</p>	

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas guru	Aktivitas anak	
	sesudah belajar - Pulang		

Jember, 11 April 2016

Mahasiswa

Guru Kelas

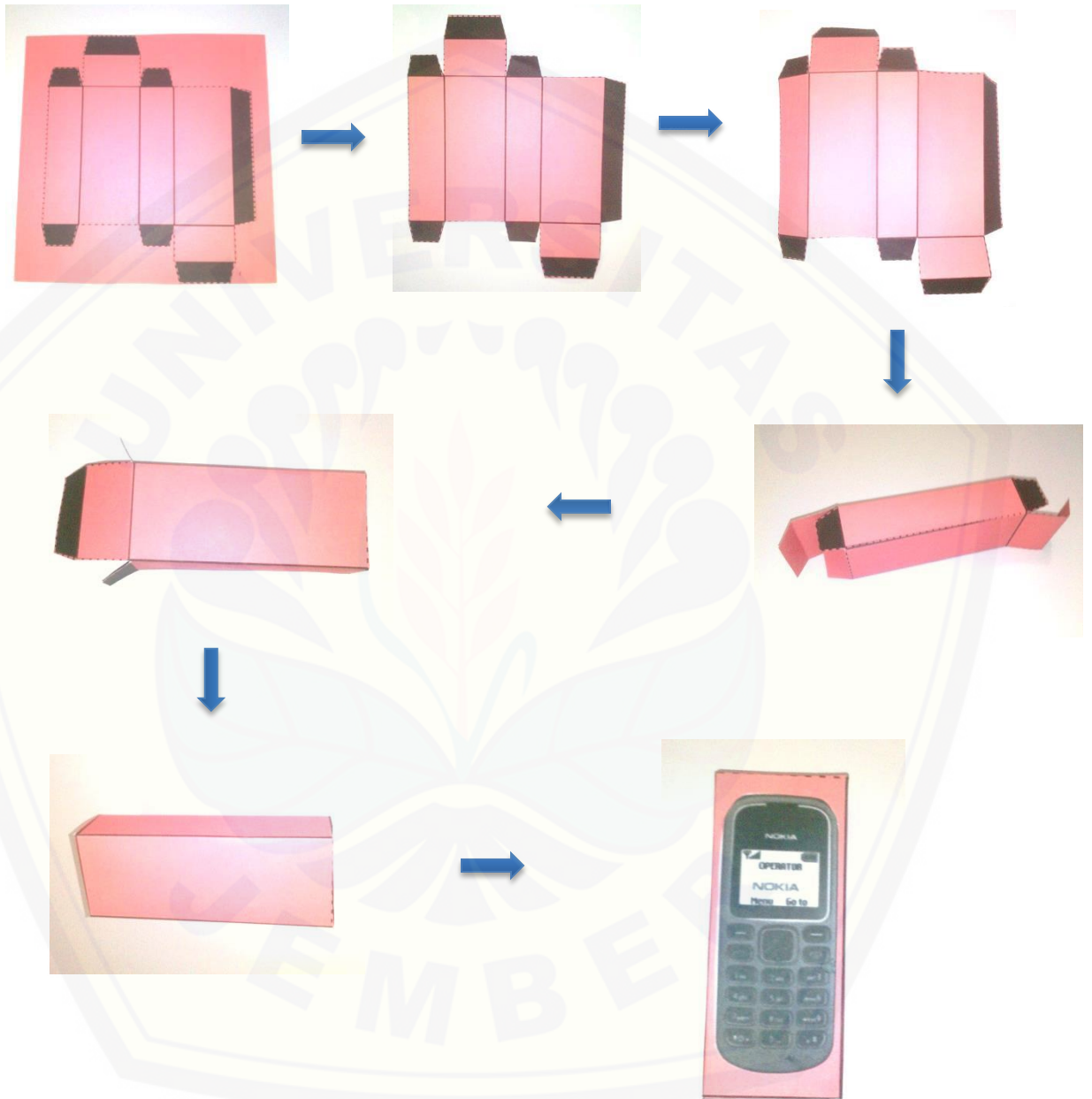
Andhini Wulansari

Rukmiati, S.Pd

Kepala Sekolah

Halimatus sa'diyah, S.Pd

Langkah-langkah membuat bentuk telepon



J.2 RPPH Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Bulan : Genap/ April
 Tema/Subtema : Alat Komunikasi/ radio
 Hari,Tanggal : Selasa, 12 April 2016
 Waktu : 07.30-10.30

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas guru	Aktivitas anak	
<p>NILAI MORAL DAN AGAMA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membedakan perilaku baik dan perilaku buruk (MA.15) <p>FISIK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk dan mainan dengan berbagai media (F.27) - Menggunting dengan berbagai media (F.30) <p>KOGNITIF</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan nama-nama benda dan fungsi (K.1) 	<p>PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas - Mengucapkan salam, berdoa - Mengaji <p>INTI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan perbedaan perilaku baik dan perilaku buruk - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. 	<p>PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas - Menjawab salam, berdoa - Mengaji <p>INTI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan dari guru tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk - Anak memperhatikan penjelasan dari 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat - Lem - Gunting - Gambar radio

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas guru	Aktivitas anak	
<p>BAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan 3-5 perintah secara berurutan (B.1) <p>SOSIAL EMOSIONAL</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mentaati peraturan yang ada (SE.14) 	<p>(membuat radio)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasika cara menggunting, melipat dan menempel bentuk telepon dan memberikan peraturan serta membimbing anak belajar secara individu <p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak anak berdo'a sesudah belajar - Guru bercerita tentang telepon yang telah dibuat - Evaluasi - Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran 	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan kegiatan menggunting, melipat dan menempel bentuk telepon <p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a sesudah belajar - Bercerita tentang telepon yang telah dibuat - Berdoa sesudah belajar - Pulang 	

Indikator	Langkah pembelajaran		Media yang digunakan
	Aktivitas guru	Aktivitas anak	
	besok - Guru mengajak anak berdoa sesudah belajar - Pulang		

Jember, 12 April 2016

Mahasiswa

Guru Kelas

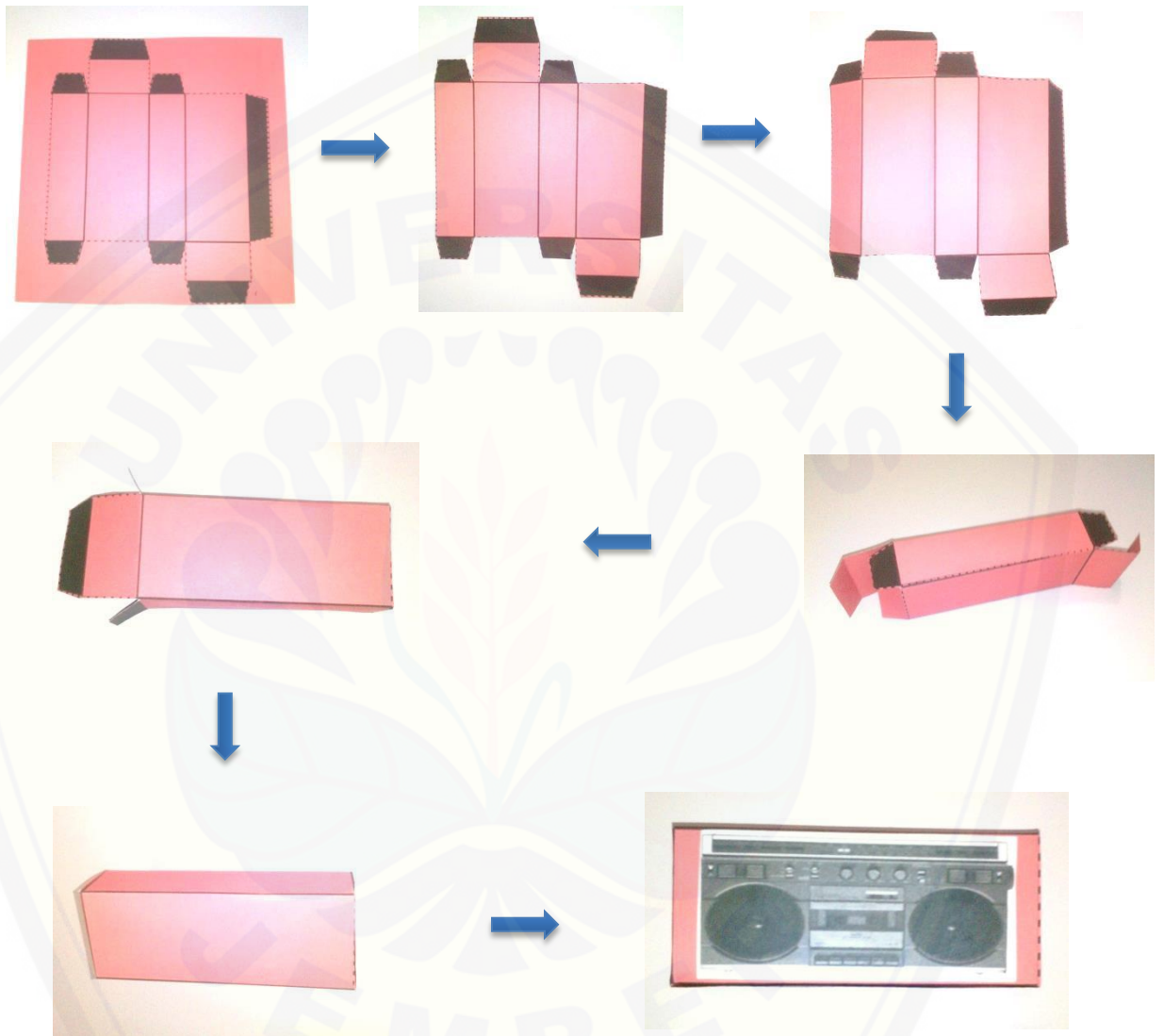
Andhini Wulansari

Rukmiati, S.Pd

Kepala Sekolah

Halimatus sa'diyah, S.Pd

Langkah-langkah membuat radio



Lampiran K. Media kegiatan penelitian

K.1 Media yang digunakan pada siklus I



K.2 Media yang digunakan pada siklus II



Lampiran L. Hasil Karya Anak

**L.1 Hasil karya dalam membuat telepon anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa
Nurul Islam Jember siklus I dengan nilai tertinggi**



**L.2 Hasil karya dalam membuat telepon anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa
Nurul Islam Jember siklus I dengan nilai terendah**



L.3 Hasil karya dalam membuat radio anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember siklus II dengan nilai tertinggi



L.4 Hasil karya dalam membuat radio anak kelompok B1 TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember siklus II dengan nilai terrendah



Lampiran M. Foto pelaksanaan penelitian

M.1 foto kegiatan pelaksanaan siklus I



Gambar 1. Guru berceramah tentang kegiatan menggunting, melipat dan menempel



Gambar 2. Anak memilih warna kertas lipat



Gambar 3. Anak melakukan kegiatan menempel



Gambar 4. Hasil karya anak pada siklus I

M.2 Foto kegiatan pelaksanaan siklus II



Gambar 1. Anak melakukan kegiatan menggunting



Gambar 2. Guru membantu anak yang kesulitan dalam melipat





Gambar 3. Anak melakukan kegiatan menempel





Gambar 1. Hasil karya anak pada siklus II

Lampiran N. Surat-surat

N.1 Surat Izin Observasi

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto. Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>	
Nomor	: 2 6 6 7/UN25.1.5/LT/2016	15 APR 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Observasi	
<p>Yth. TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember</p>		
<p>Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.</p>		
Nama	: Andhini Wulansari	
NIM	: 120210205056	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: PG-PAUD	
<p>Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami Di Tk Bina Anaprasa Nurul Slam Jember Tahun Ajaran 2015/2016", di Sekolah yang Saudara pimpin.</p>		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.</p>		
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.</p>		
<p>a.n. Dekan Pembantu Dekan I,</p>  <p>Dr. Sukatman, M.Pd. NIP.196401231995121001</p>		

N.2 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>
15 APR 2016	
Nomor	2: 667 /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
<p>Yth. TK Bina Anaprasa Nurul Islam Jember</p> <p>Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.</p> <p>Nama : Andhini Wulansari NIM : 120210205056 Jurusan : Ilmu Pendidikan Program Studi : PG-PAUD</p> <p>Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Penggunaan Media Kertas Origami Di Tk Bina Anaprasa Nurul Slam Jember Tahun Ajaran 2015/2016", di Sekolah yang Saudara pimpin.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">a.n. Dekan Pembantu Dekan I,  Dr. Sukatman, M.Pd. NIP. 196401231995121001</p>	

Lampiran O. Biodata

Biodata



Nama : Andhini Wulansari
NIM : 120210205056
Tempat/tanggal lahir : Malang, 28 Februari 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Jalan Bhakti Balarjosari 68
RT 4 RW 7 Balarjosari, Blimbing, Malang.
Alamat tinggal : Jalan Jawa 4 no 15a, Sumbarsari, Jember.
Telepon : 089660000656
Program studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan